

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH MAHESO JENAR
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN UMAT
DI DESA PLOSO JENAR PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Fellysia Retno Handayani

NIM 210717157

Pembimbing:

Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.

NIP 198608082019032023

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

Abstrak

Handayani, Fellysia Retno. Efektivitas Program Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Umat Di Desa Ploso Jenar Ponorogo. Skripsi 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Husna Ni'matul Ulya, M. E. Sy.

Kata kunci: Efektivitas, Bank Sampah, Pendapatan Umat

Bank Sampah Maheso Jenar ini didirikan pada tahun 2018 dan diresmikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Ponorogo yang tujuannya untuk memberikan pemberdayaan masyarakat menjadi lebih berdaya melalui program-program yang dijalankannya bahwa dapat dimanfaatkan untuk menambah pendapatan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi baik dari pihak Bank Sampah Maheso Jenar dan juga masyarakat dimana adanya pandemi covid-19 saat ini dan juga tidak adanya dukungan dari pemerintah desa setempat serta sarana dan prasarana yang kurang memadai yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program Bank Sampah Maheso Jenar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Ploso Jenar Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari lokasi dan sumber datanya termasuk penelitian lapangan (*field research*). Pendekatann penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Bank Sampah Maheso Jenar dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Implementasi program Bank Sampah Maheso Jenar Ponorogo sudah berjalan cukup baik dan memiliki keuntungan tersendiri bagi nasabahnya. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang dapat memanfaatkan sampah untuk meningkatkan pendapatannya. Namun dalam hal sosialisasi masih kurang efektif dikarenakan kurangnya modal untuk pelaksanaan dan juga adanya pandemi covid-19. 2) Efektivitas program Bank Sampah Maheso Jenar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat belum efektif, hal itu terlihat dari kelima indikator diantaranya *effort* (upaya), *cost-efficiency* (efisiensi biaya), *result* (hasil), *cost-effectiveness* (efektivitas biaya) dan *impact* (dampak) yang dilakukan Bank Sampah Maheso Jenar belum maksimal namun Meskipun tidak efektif, pendapatan masyarakat bisa bertambah 1% - 10% dari pendapatan aslinya meskipun tidak signifikan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:


NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Fellysia Retno Handayani	210717157	Ekonomi Syariah	Efektivitas Program Bank Sampah Maheso Jenar Dalam Meningkatkan Pendapatan Umat Di Desa Ploso Jenar Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Yanti Prasetyo, S.Ag, M.E.I
NIP.197801122006041002

Menyetujui,
Pembimbing,

Husna Nimatul Ulva, M.E.Sy.
NIP 198608082019032023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Efektivitas Program Bank Sampah Maheso Jenar Dalam
Meningkatkan Pendapatan Umat Di Desa Ploso Jenar Ponorogo

Nama : Fellysia Retno Handayani
NIM : 210717157
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diajukan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Dr. Aji Damenuri, M.E.I
NIP 197401102000121003
Penguji I
Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I
NIP 197502072009011007
Penguji II
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.
NIP 198608082019032023

(.....)
(.....)
(.....)

Ponorogo, 10 Juni 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Zuthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

Surat Persetujuan Publikasi

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fellysia Retno Handayani
NIM : 210717157
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Program Bank Sampah Dalam
Meningkatkan Pendapatan Umat Di Desa Ploso
Jenar Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022
Penulis



Fellysia Retno Handayani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fellysia Retno Handayani

NIM : 210717157

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"Efektivitas Program Bank Sampah Maheso Jenar Dalam Meningkatkan Pendapatan Umat Di Desa Ploso Jenar Ponorogo"

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.



Ponorogo, 10 Mei 2022

Fellysia Retno Handayani

NIM 210717157

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Studi Penelitian Terdahulu	10
F. Metode Penelitian.....	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
2. Kehadiran Peneliti	23
3. Lokasi Penelitian	24
4. Data dan Sumber Data	24
5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
6. Teknik Pengolahan Data	28
7. Analisis Data	30
8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	32
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	35
1. Efektivitas	35
a. Pengertian Efektivitas Program	35
b. Faktor-Faktor Efektivitas	37
c. Unsur-Unsur Efektivitas	38
d. Pendekatan Efektivitas	40
e. Indikator Efektivitas.....	42
2. Bank Sampah	46
a. Bank Sampah	46
1) Pengertian Bank Sampah	46
2) Tujuan dan Manfaat Bank Sampah.....	47
3) Menentukan Proses Pengelolaan.....	48
4) Mekanisme Sistem Bank Sampah.....	48
5) Mekanisme Kerja Bank Sampah.....	50

6) Operasional Bank Sampah.....	51
3. Pendapatan Masyarakat.....	54
a. Pengertian Pendapatan Masyarakat	54
b. Sumber-Sumber Pendapatan	56
c. Macam-Macam Pendapatan.....	58
d. Rumus Pendapatan	59
BAB III: PAPARAN DATA	
A. Deskripsi Bank Sampah Maheso Jenar	60
1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Maheso Jenar	60
2. Visi dan Misi Bank Sampah Maheso Jenar.....	62
3. Struktur Organisasi	63
4. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah Maheso Jenar.....	63
5. Program dan Layanan	64
6. Daftar Kurs Sampah Bank Sampah Maheso Jenar	65
7. Sarana dan Prasarana Bank Sampah Maheso Jenar	66
8. Daftar Produk Kerajinan dan Pupuk	67
9. Mekanisme Penyaluran Sampah	69
10. Pola Kerja Sama Bank Sampah dengan Masyarakat	70
B. Implementasi Program Bank Sampah Maheso Jenar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ploso Jenar Ponorogo	73
C. Efektivitas Program Bank Sampah Maheso Jenar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ploso Jenar Ponorogo	83
BAB IV: PEMBAHASAN/ANALISIS	
A. Analisis Implementasi Program Bank Sampah Maheso Jenar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ploso Jenar Ponorogo	94
B. Analisis Efektivitas Program Bank Sampah Maheso Jenar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Ploso Jenar Ponorogo	98
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
Daftar Pustaka.....	110
Lampiran-Lampiran.....	114
Riwayat Hidup.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data Timbunan Sampah di Ponorogo	2
Tabel 1.2	Data Penghasilan nasabah desa Ploso Jenar	5
Tabel 1.3	Daftar Pendapatan Bank Sampah Maheso Jenar	7
Tabel 3.1	Daftar Kurs Sampah	63
Tabel 3.2	Daftar Sarana dan Prasarana Bank Sampah	65
Tabel 3.3	Daftar Produk Kerajinan Kreatif dan Pupuk	66
Tabel 3.4	Daftar Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi dalam Program	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Volume sampah tahunan di Indonesia mengalami perubahan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2019 timbulan sampah per tahunnya sebesar 29.136.981 ton, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 32.816.158 ton per tahunnya, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 22.728.880 ton per tahunnya.¹ Berbeda dengan kota Ponorogo, berdasarkan data dari SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) timbulan sampah di Ponorogo setiap tahunnya mengalami kenaikan. Berikut ini data timbunan sampah di Ponorogo Tahun 2018 sampai 2020:

Tabel 1.1
Data Timbunan Sampah di Ponorogo²

No	Tahun	Potensi Sampah (Ton)	Target Pengurangan (%)	Target Pengurangan (Ton)
1	2018	127.163	18 %	22.889
2	2019	127.418	20%	25.483
3	2020	127.543	29%	28.081

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 3 Februari 2022.

Berdasarkan data statistik Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) Ponorogo menunjukkan data potensi timbunan sampah di Ponorogo pada tahun 2018 – 2020 setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat masih sangat rendah dalam pengelolaan sampah. Masyarakat sering kali mencari jalan yang lebih mudah

¹ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 3 Februari 2022.

² Ibid.

dan juga murah untuk menangani sampahnya, yaitu dengan cara dibuang di sungai dan juga membakarnya tanpa memikirkan dampak negatif yang ditimbulkan kedepannya dalam jangka panjang. Sudah waktunya masyarakat untuk mengubah pandangan dan pola pikirnya terhadap sampah. Jika tidak, sampah akan menjadi permasalahan yang besar bagi kehidupan kita. Banyak sedikitnya sampah yang menumpuk, itu tergantung bagaimana menanggapi dan menyikapinya. Sampah yang baik dapat bermanfaat bagi perekonomian dan sampah yang dibuang dapat diminimalisir.³

Pemanfaatan sampah harus diutamakan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. Maka perlu adanya pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah memerlukan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.⁴ Undang-Undang RI Tahun 2008 Nomer 18 menjelaskan tentang pengelolaan sampah disebutkan bahwa pengelolaan sampah bertujuan agar menjadikan sampah sebagai sumber daya.⁵ Pemerintah memiliki kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain itu, masyarakat juga mempunyai peran penting yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Salah satu sistem pengelolaan sampah yang efektif yaitu dengan adanya bank sampah.⁶

³ Tri Haryanto, *Pencemaran Lingkungan*, 13.

⁴ Yudiyanto, *Pengelolaan Sampah* (Lampung: Sai Wawai Publishing, 2019), 9.

⁵ Undang-Undang Pengelolaan Sampah, Tahun 2008.

⁶ Ibid.

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.⁷ Bank sampah ini adalah tempat untuk pengelolaan sampah yang berguna untuk mengurangi sampah dan juga berguna untuk menambah penghasilan masyarakat sekitar. Dalam pengelolaan sampah terdapat 4 langkah tepat yang dikenal dengan sebutan 4R yaitu *reduce* (pengurangan), *reuse* (pemakaian kembali), *recycle* (daur ulang) dan *recovery* (transformasi).⁸ Bank sampah akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar (pengepul/ lapak) sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sebagai salah satu lembaga yang mengelola sampah, seharusnya banyak peran penting yang dapat dilakukan oleh Bank sampah. Salah satu peran bank sampah yaitu dapat memberdayakan masyarakat melalui program-program yang dijalankan oleh bank sampah agar masyarakat di sekitar menjadi berdaya. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan kelatarbelakangan.⁹

Konsep pemberdayaan sangat sejalan dengan ajaran islam. Selain mengajarkan tentang kepatuhan kepada Allah SWT, islam pun mengajarkan agar setiap manusia memiliki perhatian kepada sesama. Untuk

⁷ Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Best Publisher, 2019), 7.

⁸ Teti Suryati, *Bebas Sampah Dari Rumah* (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2014), 13.

⁹ Muhammad Hasan Dan Muhammad Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (Pustaka Taman Ilmu, 2019), 139.

memberdayakan terutama masyarakat muslim agar lebih berdaya, proses pemberdayaan yang lemah harus didukung agar tidak semakin lemah, dan pendampingan perlu diwujudkan.¹⁰ Dibawah ini terdapat ayat yang menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah SWT harus didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh umat atau masyarakat menyangkut dari sisi mereka. Tanpa perubahan ini mustahil akan terjadi perubahan sosial.¹¹ Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 53 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْ نَعْمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرَ مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ

Artinya: (siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (QS. Al-Anfal ayat 53).¹²

Bank Sampah Maheso Jenar yang terletak di Desa Ploso Jenar ini didirikan sebagai bentuk sosialisasi dan pencanangan gerakan masyarakat pilah sampah dan mengolah sampah, selain itu juga bukti keseriusan pemerintah untuk mendukung Adipura. Sebagai salah satu lembaga yang mengelola sampah, seharusnya banyak peran yang dapat dilakukan oleh Bank sampah Maheso Jenar. Selain dari segi sosial dan lingkungan, Bank sampah juga dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat sesuai dengan fungsinya dimana

¹⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jarring Pengaman Sosial* (Gramedia: Jakarta, 1999), 131.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 6 Hal. 233.

¹² Agus Sofiyah, *Al-Quran Dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris) Departemen Agama RI* (Semarang: CV Asy Syifa.), 146.

bank sampah adalah sebagai media edukasi, perubahan perilaku, dan menekankan pada implementasi *circular economy*.¹³ Untuk mempengaruhi ekonomi masyarakat perlu adanya penguatan potensi dalam pemberdayaan masyarakat.

Program bank sampah ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal terutama oleh masyarakat sekitar. Tujuan utama dalam efektivitas program bank sampah ini adalah untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Ploso Jenar supaya masyarakat menjadi lebih berdaya dan sadar akan peran penting adanya bank sampah ini melalui program-program yang dijalankannya bahwa dapat dimanfaatkan terutama untuk menambah pendapatan masyarakat bahkan dapat mensejahterakan masyarakat terutama di Desa Ploso Jenar. Berikut ini berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang nasabah Bank Sampah Maheso Jenar mengenai perkiraan pendapatan setelah berpartisipasi di dalam Bank Sampah Maheso Jenar bahwa dengan menabung atau menyetorkan sampah dapat menambah pendapatan masyarakat:



¹³ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2021.

Tabel 1.2**Data Penghasilan Nasabah Bank Sampah Maheso Jenar**

No	Nama Nasabah	Pekerjaan	Penghasilan/ Bln	Hasil Menabung Sampah/Bln
1	Ibu Wanti	Karyawan Warung	750.000	15.000
2	Ibu Endang	Pemilah Sampah	560.000	15.000
3	Ibu Minten	Pemilah Sampah	560.000	20.000
4	Bapak Kusnudin	Pelatih Club Voli	1.500.000	48.000
5	Ibu Yansih	Wiraswasta	2.500.000	15.000
6	Ibu Ika Fitria	Apoteker	3.000.000	200.000
7	Bapak Mushabikin	Karyawan Toko	1.200.000	114.980
8.	Ibu Lilik	Bidan	3.500.000	20.000
9.	Bapak Pamani	Wiraswasta	945.000	15.000
10.	Bapak Hafiz	Wiraswasta	700.000	20.000

Sumber: Wawancara dengan nasabah Bank Sampah Maheso Jenar, 3 Februari 2022.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa nasabah di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila masyarakat mau menabung dan memanfaatkan sampah di bank sampah dapat menambah pendapatan baik masyarakat yang mampu maupun masyarakat yang kurang mampu. Namun, dalam pelaksanaan program bank sampah Maheso Jenar ini masih ditemui terutama masyarakat Desa Ploso Jenar yang belum sadar akan dampak negatif yang disebabkan oleh membuang sampah dengan sembarangan serta membakar sampah-sampah tersebut.¹⁴ Hal ini juga dapat sebanding dengan

¹⁴ Fellysia Retno Handayani, *Observasi*, 10 Januari 2022.

data jumlah volume sampah yang masuk ke dalam Bank Sampah Maheso Jenar yaitu sebagai berikut:¹⁵

Tabel 1.3
Data Pendapatan Bank Sampah Maheso Jenar¹⁶

No	Tahun	Pendapatan/ Tahun (Rp)
1	2019	17. 843. 500
2	2020	83. 423. 000
3	2021	58. 880. 700

Berdasarkan data pendapatan yang dihasilkan Bank Sampah Maheso Jenar dalam satu tahun terakhir mengalami penurunan karena pandemi covid-19. Selain masyarakat, masih banyak para nasabah Bank Sampah Masheso Jenar sendiri yang tidak memanfaatkan adanya program Bank Sampah untuk meningkatkan pendapatan secara efektif. Sedangkan bank sampah ini ada untuk menambah pendapatan masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaan program-program yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar sendiri memiliki kendala dikarenakan adanya pandemi covid-19 saat ini sehingga menjadi penghambat dalam pelaksanaan program-program yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar.¹⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian Rina Kusumawati, Saeful Gunawan dan Julimawati menunjukkan bahwa efektivitas bank sampah dalam peningkatan ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa program Bank

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Muhammad Kusnudin, *Wawancara*, 25 April 2022.

¹⁷ Ibid.,

Sampah tersebut belum efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.¹⁸ Sedangkan pada penelitian Wira Santi menunjukkan sebaliknya, bahwa tingkat efektivitas bank sampah ini dikatakan baik karena sudah meningkatkan pendapatan terutama siswa.¹⁹

Menurut penelitian Dwi Astutik, efektivitas bank sampah bagi masyarakat menunjukkan bahwa program Bank Sampah tersebut belum efektif, karena minimnya sarana dan prasarana yang canggih.²⁰ Sedangkan pada penelitian Elsa Maharani menunjukkan bahwa bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat sudah efektif walaupun belum maksimal karena sudah terlihat dampak yang dirasakan masyarakat²¹

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada objek penelitian yaitu Bank Sampah Maheso Jenar dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan. Peneliti ingin melakukan penelitian ini dikarenakan berdasarkan wawancara awal dengan pengelola Bank Sampah Maheso Jenar dan nasabah terdapat permasalahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya yaitu adanya pandemi covid-19, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta tidak ada kontribusi pemerintah desa setempat perihal dana.

¹⁸ Rina Kusumawati, Dkk, "Efektivitas Bank Sampah Bersinar Dalam Kepedulian Pengelolaan Sampah Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat, *Geoarea*, Volume 2, Nomor 2, (2019), 10.

¹⁹ Wira Santi, "Efektivitas Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pekanbaru," *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Riau, 2020), 103.

²⁰ Elsa Maharani, Dkk, "Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah," *Respon Publik*, Volume 15, Nomor 7, (2021), 25.

²¹ Elsa Maharani, Dkk, "Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah," *Respon Publik*, Volume 15, Nomor 7, (2021), 25.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Efektivitas Program Bank Sampah Maheso Jenar Dalam Meningkatkan Pendapatan Umat Di Desa Ploso Jenar Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi program Bank Sampah Maheso Jenar dalam meningkatkan pendapatan umat di Desa Ploso Jenar Ponorogo?
- b. Bagaimana efektivitas program Bank Sampah Maheso Jenar dalam meningkatkan pendapatan umat di Desa Ploso Jenar Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis implementasi program Bank Sampah Maheso Jenar dalam meningkatkan pendapatan umat di Desa Ploso Jenar Ponorogo.
- b. Untuk menganalisis tingkat efektifitas program Bank Sampah Maheso Jenar dalam meningkatkan pendapatan umat di Desa Ploso Jenar Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif secara teoritis terhadap keilmuan ekonomi dan bisnis terutama dalam rangka menilai efektivitas dari sebuah program bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi mengenai efektivitas Bank Sampah Maheso Jenar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat serta dapat dijadikan pedoman bagi bank sampah supaya program yang dijalankan lebih efektif dan dapat mengatasi kendala yang dihadapi.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penelitian *pertama*, oleh Ahmad Taufiq tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah (Gerbang Sampah) Di Kota Malili”. Dengan latar belakang inovasi bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering yang dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas inovasi program (Gerbang Sampah) Di Kota Malili.

Hasil dari penelitian ini adalah efektivitas inovasi program bank sampah dari ke tiga indikator adalah produk inovasi yaitu dengan adanya inovasi program bank sampah dapat mengurangi beban petugas kebersihan dan mempermudah dalam menangani sampah yang berserakan, proses inovasi

yaitu dalam proses perekrutan pengelola atau pengurus bank sampah benar-benar peduli dengan lingkungan dan mampu menjalankan inovasi terbaru, kualitas inovasi yaitu dalam mencapai kualitas inovasi perlu adanya peran pemerintah dan kerja sama masyarakat. Selain itu ada faktor yang mempengaruhi yaitu terbatasnya sarana dan prasarana, sumber daya manusia yaitu masyarakat tergerak dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengumpulkan sampah.²²

Persamaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada efektivitas program bank sampah selain itu kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisa data deskriptif kualitatif.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian terdahulu yaitu menggunakan indikator produk inovasi, proses inovasi dan kualitas inovasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan indikator berupa upaya, efisiensi biaya, hasil, efektifitas biaya serta dampak yang dihasilkan.

Penelitian *ke-dua*, pada tahun 2021 oleh Elsa Maharani, Yaqub Cikusin, Hirshi Anadzar dengan judul “Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah”. Dengan latar belakang bertambahnya volume sampah yang terus meningkat dari tahun ke tahun yang tidak sebanding dengan luas wilayah tempat pembuangan akhir sampah atau TPA. Volume sampah yang terus bertambah mengakibatkan semakin meluasnya wilayah TPA itu sendiri. Oleh karena itu sudah saatnya pemerintah dan warga masyarakat bertindak

²² Ahmad Taufiq, “Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah (Gerbang Sampah) Di Kota Malili,” *Administrasi Publik*, Volume 7, Nomor 1, (2021), 112.

dengan menggunakan metode atau alternative baru dalam menghadapi permasalahan sampah di Kota Batu.

Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan yaitu mengedukasi masyarakat untuk bergabung dan berpartisipasi dalam program bank sampah, lalu sosialisasi setiap desa yang berada di tiga kecamatan kota Batu. Efisiensi biaya yang berada di bank sampah di Kota Batu sistem operasional pembiayaan mengikuti SK yang diberikan oleh Dinas, oleh karena itu pelaksanaan dalam program ini belum maksimal. Hasil aktual yang dicapai belum maksimal karena susah mengajak masyarakat untuk bergabung dan harga sampah yang tidak stabil. Efektivitas biaya belum efektif dan belum memberikan umpan balik yang maksimal karena tujuan program tidak mencari keuntungan tetapi mengedukasi serta memberdayakan masyarakat. Dampak dengan adanya program ini adalah mengurangi debit sampah, limbah sampah yang memiliki nilai ekonomi, selain program bank sampah ini dapat mengurangi potensi banjir.²³

Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada tingkat efektivitas program bank sampah, serta sama-sama menggunakan indikator upaya, efisiensi biaya, hasil, efektivitas biaya serta dampak yang dihasilkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. **Perbedaan** dalam penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu fokus pada tingkat efektivitas program bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan dalam penelitian

²³ Elsa Maharani, Dkk, "Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah," *Respon Publik*, Volume 15, Nomor 7, (2021), 25.

ini fokus pada tingkat efektivitas program bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian *ke-tiga*, pada tahun 2020 oleh Mike Dewanti, Eko Priyo Purnomo dan Lubna Salsabila dengan judul “Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai *Smart City* Di Kabupaten Kulon Progo”. Dengan latar belakang untuk menjadi kota cerdas (*smart city*) ditinjau dari *komponensmart environment* tentu butuh tata kelola kota. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman, bank sampah hadir sebagai alternatif memberikan solusi pengelolaan sampah agar minim sampah. tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan keberadaan/perkembangan bank sampah dan efektivitas bank sampah sebagai pilihan pengelolaan sampah di Kabupaten Kulon Progo.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keberadaan bank sampah yang diharapkan dapat menjadi alternative pengelolaan sampah mampu menunjang Kulon Progo yang *smart city* masih belum efektif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan ketersediaan bank sampah yang mengcover semua wilayah di Kulon Progo. Selain itu jumlah nasabah yang relative sedikit yaitu sekitar 2000 nasabah menunjukkan bahwa bank sampah masih menjadi sarana yang belum menarik bagi masyarakat.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini adalah berfokuskan pada pengelolaan sampah di bank sampah, selain itu kedua penelitian ini menggunakan metode

²⁴ Mike Dewanti, Dkk, “Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai *Smart City* Di Kabupaten Kulon Progo,” *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Volume 5, Nomor 1, (2020), 28.

penelitian kualitatif dengan teknik analisa data deskriptif kualitatif. **Perbedaan** dalam penelitian ini adalah fokus penelitian terdahulu yaitu menjadikan bank sampah sebagai alternative dalam mencapai *smart city* sedangkan penelitian ini berfokus pada program bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian *ke-empat*, pada tahun 2020 oleh Wira Santi dengan judul “Efektivitas Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Pendapatan Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pekanbaru”. Dengan latar belakang SMAN 1 Pekanbaru merupakan salah satu sekolah yang memiliki bank sampah yang didirikan dengan tujuan untuk membantu pemerintah Provinsi Riau dalam menangani lingkungan di Pekanbaru melalui program bank sampah. agar semua siswa mau menjalankan program ini maka sekolah mengadakan trobosan bahwa sampah dapat menghasilkan uang, meningkatkan kreativitas, menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan membuat lingkungan menjadi bersih.²⁵

Hasil dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* telah terlaksana dengan baik dengan ilmu manajemen sehingga hasil yang diperoleh saat menjalankan program bank sampah pun menjadi terorganisir dan mempunyai manajemen yang baik, perekonomian dalam arti pendapatan siswa juga bertambah dengan adanya bank sampah walaupun tidak banyak tetapi dapat menambah uang dimana uang tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan

²⁵ Wira Santi, “Efektivitas Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pekanbaru,” *Skripsi* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Riau, 2020), 103.

peralatan sekolah, tingkat efektivitas siswa termasuk dalam kategori efektif hal ini disebabkan adanya keikutsertaan siswa dan guru dalam menjalankan program bank sampah walupun masih ada beberapa yang tidak ikut serta.

Persamaan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada efektivitas pengelolaan sampah dalam meningkatkan pendapatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif , sedangkan **perbedaan** dalam penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada tingkan efektivitas manajemen pengelolaan sampah dengan metode *planning, organizing, actuating* dan *controlling*, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada tingkat efektivitas program bank sampah dengan menggunakan metode berupa upaya, efisiensi biaya, hasil, efektifitas biaya serta dampak yang dihasilkan.

Penelitian ke-lima, pada tahun 2020 oleh Dwi Astutik, Anak Agung Putu Sugiantiningsih dan Aditya Manggala dengan judul “Efektivitas Bank Sampah Bagi Masyarakat”. Dengan latar belakang banyaknya masyarakat yang belum paham mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Pada dasarnya pengelolaan sampah secara baik merupakan tanggung jawab setiap individu dalam berlingkungan. Selain membuang sampah adapula bank sampah yang telah diperoleh disetiap rumah tangga yang akan dijadikan penghasilan tambahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas bank sampah bagi masyarakat Desa Dauh Puri Denpasar.²⁶

²⁶ Dwi Astutik, Dkk, “Efektivitas Bank Sampah Bagi Masyarakat,” *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Volume 1, Nomor 2, (2021), 212.

Hasil penelitian ini adalah tingkat efektivitas bank sampah ini dikatakan baik, tetapi belum mencapai predikat sangat baik dikarenakan minimnya sarana dan prasarana yang canggih dan modern, minimnya tenaga produksi dan belum maksimalnya kesadaran masyarakat. Serta upaya yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan ketrampilan di hari libur tentang bank sampah.²⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada objek bank sampah. sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus penelitian terdahulu menggunakan indikator kelembagaan, teknik operasional, pembiayaan dan peran serta masyarakat. Sedangkan **perbedaan** dalam penelitian ini menggunakan indikator berupa upaya, efisiensi biaya, hasil, efektifitas biaya serta dampak yang dihasilkan.

Penelitian *ke-enam*, pada tahun 2019 oleh Irfan Habib dengan judul “Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem *Reduce, Reuce, Recycle* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Latar belakan dalam penelitian ini adalah Program pemberdayaan dilaksanakan pada unit TPS-3R BUMDES Wirakarya Desa Trimodadi yang saat ii menangani 235 nasabah bank sampah yang terdiri dari masyarakat biasa, pemilik usaha, dan lembaga usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program pemberdayaan sampah dengan sistem *reduce, reuce, recycle* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa

²⁷ Ibid.,

serta pandangan dari sudut ekonomi islam dengan melihat faktor pendukung dan penghambatnya.

Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama yaitu program pemberdayaan sampah dengan sistem *reduce, reuse, recycle* secara keseluruhan sudah berjalan dengan cukup baik, hal itu diwujudkan dengan manajemen operasional yang baik dan hasil produksi yang berkualitas dengan kendala rendahnya mindset masyarakat, rendahnya permodalan, kurangnya tenaga ahli yang berkompeten dan kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam mendukung kegiatan pengelolaan sampah. Yang kedua, sejak adanya pemberdayaan sampah melalui unit TPS-3R BUMDES Wirakarya Desa Trimodadi pendapatan masyarakat relative meningkat walaupun belum signifikan. Yang ketiga, pengelolaan sampah berbasis unit TPS-3R BUMDES Wirakarya Desa Trimodadi sudah memenuhi kriteria ekonomi islam, hal itu diwujudkan dalam pelaksanaan operasional yang sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi islam.²⁸

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada peningkatan pendapatan masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaan** dalam penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pemberdayaan sampah melalui sistem *reduce, reuse, recycle* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa, sedangkan dalam penelitian ini lebih

²⁸ Irfan Habib, "Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem *Reduce, Reuse, Recycle* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Skripsi*, (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2019), 155.

memfokuskan pada tingkat efektivitas program bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat saja.

Penelitian *ke-tujuh*, pada tahun 2019 oleh David Evianto Tampubolon, Mahardi dan Anggrika Riyanti dengan judul “Efektifitas Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Jambi”. Dengan latar belakang peningkatan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi, pengelolaan sampah sebagian besar kota hingga saat ini masih menimbulkan permasalahan yang sulit dikendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektifitas bank sampah dalam pengelolaan sampah di 3 bank sampah dan TPST yang ada di kota Jambi. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa efektifitas bank sampah dan TPST Mekar Sari sebesar 90%, efektifitas bank sampah dan TPST Jaya Abadi sebesar 88%, lalu efektifitas bank sampah dan TPST Sinar Kenali sebesar 86%.²⁹

Persamaan penelitian ini adalah memfokuskan pada objek berupa bank sampah. sedangkan untuk perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian terdahulu berupa tingkat efektifitas di 3 bank sampah dan TPST dalam pengelolaan sampah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan **perbedaan** dalam penelitian ini berfokus pada tingkat efektifitas program sebuah bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian *ke-delapan*, pada tahun 2019 oleh Rina Apriliani dan Sri Setiawati dengan judul “Manajemen Program Bank Sampah Dalam

²⁹ David Evianto, Dkk, “Efektifitas Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Jambi,” *Civronlit Unbari*, Volume 4, Nomor 2, (2019), 55.

Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”. Dengan latar belakang sebuah paradigma yang salah adalah suatu penyebab kenapa banyak program tentang sampah yang tidak berhasil. Masalah sampah tidak hanya sekedar bagaimana mengolah dan mengelola sampah, tetapi juga terkait dengan masalah budaya masyarakat. Terobosan besar dalam dalam pengelolaan sampah di Indonesia adalah implementasi program bank sampah. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lingkungan komunitas bank sampah wilayah Kota Depok dan Kabupaten Bogor secara mendalam.

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen dalam meningkatkan pendapatan masyarakat bahwa pengelolaan sampah yang baik sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008 telah memberikan banyak manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat khususnya di lingkungan komunitas bank sampah dianalisis sebanyak 140 responden berpendapat bahwa keberadaan bank sampah sangat memberikan manfaat ekonomi walaupun belum maksimal mendatangkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dari hasil menabung sampah, masih belum menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat khususnya komunitas bank sampah Kota Depok dan Kabupaten Bogor.³⁰

Persamaan dalam penelitian ini adalah fokus pada program bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sedangkan **perbedaan** dalam penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada

³⁰ Rina Apriliani, Dkk, “Manajemen Program Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat,” *Administrasi Kantor*, Volume 7, Nomor 2, (2019), 185.

manajemen program bank sampah dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada tingkat efektivitas program bank sampah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian *ke-sembilan*, pada tahun 2019 oleh Bayu Setiawan dengan judul “Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”. Dengan latar belakang usaha penggilingan sampah plastik merupakan salah satu usaha yang dominan di Desa Murukan. Dan merupakan desa sentra peternakan sapi perah. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang upaya dalam meningkatkan pendapatan dengan pengelolaan sampah plastik dan dampaknya kepada masyarakat dengan adanya usaha penggilingan sampah plastik.

Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan yaitu mengajak masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik, mengkapasitaskan dengan melibatkan langsung dalam proses produksi, pemberian akses dalam penjualan hasil produksi. Dampaknya yaitu berkembangnya usaha penggilingan sampah plastik membentuk sebuah pemahaman dan persepsi mengenai sampah plastik secara natural yaitu melalui proses bertahun-tahun hingga masyarakat menyadari akan potensi nilai ekonomi, menyerap pekerja serabutan dan menjadi nilai tambah dalam pendapatan secara ekonomi.³¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada peningkatan pendapatan melalui bank sampah dengan menggunakan metode

³¹ Bayu Setiawan, “Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang,” *Skripsi*, (Jember: Universitas Jember, 2019), 88.

penelitian kualitatif, sedangkan untuk **perbedaan** dalam penelitian ini adalah dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga sedangkan untuk penelitian ini lebih fokus ke tingkat efektivitas program yang ada di bank sampah dengan menggunakan indikator yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti teliti.

Penelitian *ke-sepuluh*, pada tahun 2019 oleh Rina Kusumawati, Saeful Gunawan dan Julimawati dengan judul “Efektivitas Bank Sampah Bersinar Dalam Kepedulian Pengelolaan Sampah Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat”. Dengan latar belakang Bank Sampah Bersinar yang berada di Kelurahan Baleendah merupakan bank sampah yang masih aktif. Kehadirannya memberikan pengaruh pada perubahan pola penanganan sampah dari konvensional menjadi pola manajemen modern melalui tabungan sampah lalu sampah menjadi sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas Bank Sampah Bersinar dalam kepedulian pengelolaan sampah dan peningkatan ekonomi masyarakat.³²

Hasil dari penelitian ini adalah adanya bank sampah Bersinar dalam pengelolaan sampah sudah efektif, Bank Sampah Bersinar menggunakan sistem seperti perbankan dan berprinsip ekonomi. Program Bank Sampah Bersinar sangat bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat karena mengandung nilai-nilai ekologis, ekonomis dan sosial yang dapat diambil dan ditanamkan sejak dini.

³² Rina Kusumawati, Dkk, “Efektivitas Bank Sampah Bersinar Dalam Kepedulian Pengelolaan Sampah Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat, *Geoarea*, Volume 2, Nomor 2, (2019), 10.

Persamaan dalam penelitian ini adalah berfokus pada objek bank sampah, selain itu kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. **Perbedaan** dalam penelitian ini adalah fokus penelitian terdahulu yaitu kepedulian pengelolaan sampah dan peningkatan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³³ Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka.³⁴ Dimana peneliti akan terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data dan informasi dengan cara mengamati dan wawancara. Karena peneliti akan meneliti secara langsung dari pihak Bank Sampah Maheso Jenar dan juga dari masyarakat Desa Ploso Jenar yang menjadi nasabah bank sampah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan

³³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

³⁴ Lexy J Oleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.³⁵ *Field research* adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Dengan demikian penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai efektivitas serta program Bank Sampah Maheso Jenar dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah. dalam hal ini yang menjadi obyek penyusunan adalah pengelola bank sampah dan juga masyarakat.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian yang diteliti, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti terjun langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrument kunci.³⁶

Peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan observasi ataupun penelitian. Berkenaan dengan hal ini, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data yang diperoleh betul-betul valid.

³⁵ Husaini Usman Dkk, *Methodology Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 5.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 223.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan setelah diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi secara langsung di Bank Sampah Maheso Jenar dan juga pasar Sumoroto pada waktu-waktu tertentu, baik jadwal maupun tidak terjadwal.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan untuk mencari dan menggali informasi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Dari lokasi atau tempat terjadinya suatu peristiwa, secara kritis dapat ditarik simpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi penelitian di Bank Sampah Maheso Jenar Desa Ploso Jenar Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo yang di dirikan sebagai bentuk sosialisasi dan penganangan gerakan masyarakat pilah sampah dan mengolah sampah, yang bertujuan untuk membantu memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain itu Bank Sampah Maheso Jenar ini dibiayai guna untuk mendukung Adipura.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah fakta mentah yang merupakan hasil pengamatan yang didapatkan dari lapangan dalam bentuk angka, huruf, grafik,

³⁷ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data Untuk Riset Dan Bisnis* (Medan: USU Press, 2010), 1.

gambar, dan sebagainya yang dapat diolah lebih lanjut sehingga diperoleh hasil tertentu.³⁸

Data dari penelitian ini penulis menggali data yang diambil dari lapangan berupa data efektivitas program Bank Sampah serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan program Bank Sampah Maheso Jenar dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut didapat baik dari benda, objek maupun orang yang telah memberikan data, informasi terkait realitas yang sedang diteliti.³⁹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 macam, yaitu:

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung pihak yang diperlukan datanya.⁴⁰ Jadi sumber data primer dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung terhadap ketua, pengelola serta nasabah Bank Sampah Maheso Jenar untuk di wawancara agar mendapatkan kelengkapan data dalam penelitian ini.
- 2) Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan datanya. Dengan demikian, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari (Kementrian Lingkungan Hidup) KLH Ponorogo dan juga

³⁸ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 213.

³⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 67.

⁴⁰ Mamik, *Methodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 78.

berbagai dokumentasi dari Bank Sampah Maheso Jenar yang relevan, agar mendapatkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan penelitian dan permasalahan yang peneliti teliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian.⁴¹ Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa saja yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan sehari-hari mereka.⁴² Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan, dan hanya sebagai pengamat terhadap orang-orang yang di observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi di lapangan dengan cara datang langsung ke Bank Sampah Maheso Jenar dan juga ke Pasar Sumoroto. Peneliti mengamati langsung mengenai program dan seberapa efektif program yang dilakukan oleh Bank Sampah serta kendala yang dihadapi Bank Sampah Maheso Jenar.

⁴¹ Asep Saipul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublisher, 2014), 49.

⁴² Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 110.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴³ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana teknik wawancara ini seorang peneliti harus menyiapkan secara matang materi-materi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber.⁴⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini, yaitu dengan ketua Bank Sampah, pengurus bank sampah, serta nasabah yang ikut berpartisipasi dalam program Bank Sampah Maheso Jenar. Wawancara ini dilakukan langsung kepada responden dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk menggali lebih dalam dan mendapatkan data yang diperlukan terkait efektivitas program serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan program Bank Sampah Maheso Jenar dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari buku bukti-bukti dari sumber non manusia terkait dengan

⁴³ Eko Sugiarti, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88.

⁴⁴ Eva Y, *Suatu Pengantar: Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 61.

objek yang diteliti berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung baik tertulis maupun tidak tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

6. Teknik Pengolahan Data

Agar penulis dapat memberi data sesuai dengan apa yang dibutuhkan, maka diperlukan adanya teknik pengolahan data. Semua data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan metode berikut:

a. *Editing*

Yakni memeriksa kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan, kejelasan antara satu dengan yang lain, relevansi dan keseragamansatuan atau kelompok data.

Dalam hal ini peneliti memeriksa kembali data-data yang diperoleh dari lapangan berupa implementasi program serta tingkat keefektifan program yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar apakah data tersebut sudah lengkap atau belum, dan apakah data tersebut sesuai dengan data lainnya yang dibutuhkan.

b. Pengorganisasian Data

Yakni menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan

sebelumnya, kerangka tersebut dibuat berdasarkan data relevan dengan sistematika pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

Setelah data-data tentang implementasi program serta tingkat keefektifan program yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar diperoleh, maka penulis menyusun dan mensistematikan data-data dari lapangan dengan rumusan masalah yang dibuat penulis, apakah data tersebut hasilnya sudah sesuai dengan rumusan masalah atau belum.

c. Analisis Data

Yakni proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan terus menerus dilakukan *verifikasi*, sehingga kesimpulan akhir didapat setelah seluruh data yang diinginkan.⁴⁵

Setelah memeriksa kembali semua data yang diperoleh dan juga sudah di susun dan disistematikan lalu dihasilkan kesimpulan tertentu dari hasil jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah berupa implementasi program dan tingkat keefektifan program yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Ploso Jenar Ponorogo.

⁴⁵ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2010), 153.

7. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data bukanlah dua hal yang terpisah.⁴⁶ Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematikan ke dalam pola dan kategori tertentu, sedangkan data yang tidak terpakai dibuang.

Pada tahap ini peneliti akan merangkum hasil wawancara dengan narasumber yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian memilih data-data atau informasi-informasi sesuai dengan apa yang peneliti cari atau berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukan reduksi data. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu. Data yang telah disusun

⁴⁶ Umriati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: 2020), 115.

secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Display data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴⁷

Pada tahap ini, setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data untuk memudahkan memahami, apa yang sudah terjadi di Bank Sampah Maheso Jenar dan untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami peneliti. Peneliti menganalisis data dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian dalam bentuk naratif ini bertujuan untuk menjelaskan semua data yang telah dikumpulkan dan direduksi agar mudah dipahami penulis.

c. *Conclusion Drawing /Verification*

Langkah ketiga setelah penyajian data adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang masih diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti yang konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat kredibel.⁴⁸

Dalam penelitian ini, akan dianalisis secara deskriptif yaitu dengan cara menuliskan hasil pengamatan terhadap peristiwa dan

⁴⁷ Ibid.,

⁴⁸ Ibid.,

kondisi yang terjadi di lapangan. Kemudian data dianalisis dan ditarik kesimpulan mengenai bagaimana implementasi pelaksanaan program Bank Sampah Maheso Jenar serta bagaimana tingkat efektivitas program Bank Sampah Maheso Jenar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

8. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*).

Dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Yaitu membandingkan data hasil wawancara antara pihak bank Sampah Maheso Jenar dengan masyarakat Desa Ploso Jenar atau nasabah Bank Sampah Maheso Jenar.

⁴⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Jaffray, 2018), 119.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data.

Pada tahap ini, peneliti mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila ketiga teknik ini menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada pihak Bank Sampah Maheso Jenar untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin data tersebut semuanya benar, karena pada dasarnya setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dan memahami terhadap penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam beberapa bentuk bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

⁵⁰ Ibid.,

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menguraikan tentang teori yang digunakan penulis yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji yaitu tentang teori efektivitas program Bank Sampah Maheso Jenar dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah.

BAB III PAPARAN DATA

Pada bab ini akan diuraikan data-data yang digunakan dalam penelitian efektivitas program Bank Sampah Maheso Jenar dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menganalisis data yang berkaitan dengan bagaimana efektivitas program Bank Sampah Maheso Jenar dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah dan kendala yang dihadapi dalam efektivitas program Bank Sampah Maheso Jenar dalam pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan sampah

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian tersebut.

BAB II
KAJIAN TEORI
EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH MAHESO JENAR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMAT DI DESA PLOSO JENAR
PONOROGO

A. Efektivitas Program

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵¹ Efektivitas mempunyai beberapa pengertian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif diambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas adalah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.⁵² Efektivitas adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵³

Dalam kamus besar umum bahasa Indonesia, efektivitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai

⁵¹ Lysa Angrayni Dan Yusliati, *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 13.

⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Peminaan Dan Pengemangan Bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 250.

⁵³ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2005), 280.

tujuan.⁵⁴ Keefektifan program merupakan posisi pada skala keefektifan dari pelaksanaan program, pemanfaatan, program dan hasil yang dicapai.⁵⁵ Sedangkan menurut Gibson, efektivitas adalah pencapaian tujuan usaha dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat dan tujuan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.⁵⁶ Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai pengertian efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan akibat atau pengaruh dari pelaksanaan program, pemanfaatan dan hasil yang dicapai sesuai target dan waktu yang telah ditentukan.

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Suatu program adalah kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integrasi untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan.⁵⁷ Menurut Jones pengertian program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri.⁵⁸

⁵⁴ Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Surabaya: PT Indah, 1995), 742.

⁵⁵ Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 75.

⁵⁶ Gibson JL JM Invenevich, JH Donnelly, *Organisasi Terjemahan Agus Dharma* (Jakarta: Erlangga, 2001), 120.

⁵⁷ Ahmad Amirudin, *Perencanaan Kota Sehat* (Bandung: Media SAINS Indonesia, 2020), 49.

⁵⁸ Ibid, 50.

Efektivitas program merupakan suatu penilaian atau pengukuran terhadap sejauh mana kegiatan dalam program-program yang dijalankan dapat mencapai tujuan awal yang sudah direncanakan. Keberhasilan suatu program dapat diketahui pada tingkat pencapaian efektivitas program yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi tersebut.

B. Faktor-Faktor Efektivitas

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas dalam sebuah organisasi atau perusahaan, faktor-faktor tersebut yaitu:⁵⁹

1. Karakteristik Organisasi (struktur dan organisasi)

Karakteristik organisasi adalah hubungan yang sifatnya relative tetap seperti sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.

2. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan ini dibagi menjadi dua aspek. Aspek yang pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.

⁵⁹ M. Richard Strees, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1999), 159.

3. Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat meningkatkan tujuan dengan organisasi.⁶⁰

4. Karakteristik Manajemen

Karakteristik manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada didalam organisasi sehingga efektivitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi, pencarian dan pemanfaatan atas semua sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses komunikasi kepemimpinan dan pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap perubahan lingkungan inovasi organisasi.

C. Unsur-Unsur Efektivitas

Unsur-unsur dari kriteria efektivitas menurut Makmur adalah sebagai berikut:⁶¹

1. Ketepatan Penentuan Waktu

Seperti yang diketahui bahwa waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan sebuah

⁶⁰ Ibid.,

⁶¹ Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), 9.

organisasi. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Ketepatan Perhitungan Biaya

Ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Demikian sebaliknya, tidak mengalami kelebihan pembiayaan sampai kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat pada kegiatan tersebut. Ketepatan suatu biaya merupakan bagian dari efektivitas.

3. Ketepatan Dalam Pengukuran

Setiap kegiatan yang dilakukan senantiasa mempunyai ukuran ketidakberhasilan tertentu. Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas merupakan bagian dari efektivitas.

4. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan

Ketepatan dalam memilih suatu kebutuhan atau keinginan merupakan tindakan yang dilakukan agar mendapat keefektivan. Dalam menentukan pilihan bukanlah suatu persoalan yang gampang dan bukan juga hanya tebakan tetapi melalui proses.

5. Ketepatan berpikir

Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektivan sehingga kesuksesan yang diharapkan dalam melakukan suatu bentuk kerja sama dapat memberikan hasil maksimal.

6. Ketepatan Dalam Melakukan Perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin. Salah satu tuntutan kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah di pahami oleh bawahan.

7. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan

Tujuan yang ditetapkan dengan tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang.

8. Ketepatan Sasaran

Penentuan sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi, demikian sebaliknya.⁶²

D. Pendekatan Efektivitas

Menurut Hari Lubis dan Martani Huseini, efektivitas organisasi dapat dinyatakan seagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas merupakan konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasarannya. Pengukuran efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sederhana. Pengukuran efektivitas dilakukan dengan acuan berbagai bagian yang berbeda dari suatu organisasi.⁶³

⁶² Ibid., 10.

⁶³ Martini dan Lubis, *Teori Organisasi Suatu Pendekatan Makro* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1987), 55.

Pengukuran efektivitas dilakukan dengan beberapa pendekatan antara lain:

1. Pendekatan Sasaran (*goal approach*)

Pendekatan ini memusatkan perhatiannya dalam mengukur efektivitas pada aspek output, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi publik dalam mencapai tingkatan output yang direncanakan. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang sebenarnya bukan berdasarkan sasaran resmi. Beberapa sasaran yang dianggap penting dalam kinerja suatu organisasi adalah efektivitas, efisiensi, produktivitas, keuntungan, pengembangan, stabilitas dan kepemimpinan.

2. Pendekatan Sumber (*system resource approach*)

Pendekatan ini mengukur efektivitas dari sisi input, yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi publik dalam mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan. Indikator yang digunakan dalam pendekatan ini adalah kemampuan memanfaatkan lingkungan, kemampuan para pengambilan keputusan dalam organisasi untuk menginterpretasikan sifat-sifat lingkungan secara tepat, kemampuan organisasi untuk menghasilkan output tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang berhasil diperoleh, kemampuan memelihara kegiatan organisasi dan kemampuan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan.

3. Pendekatan Proses (*proses approach*)

Pendekatan ini menekankan pada aspek internal organisasi publik, yaitu dengan melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Indikator yang digunakan adalah prosedur pelayanan, sarana dan prasarana, semangat kerjasama dan loyalitas kelompok kerja.⁶⁴

E. Indikator Efektivitas

Untuk mengukur keberhasilan suatu program kegiatan dalam pencapaian tujuan awal yang telah ditentukan, dikatakan efektif apabila menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya indikator yang telah ditentukan. Apabila kegiatan mendekati indikator berarti semakin tinggi efektivitasnya.

Menurut *Kettner, Moroney dan Martin* dalam bukunya *Designing And Managing Programs An Effectiveness-Based Approach* menjelaskan bahwa terdapat kriteria penilaian apakah suatu program efektif atau tidak yaitu:⁶⁵

1. Upaya (*Effort*)

Data upaya memberikan umpan balik tentang jumlah produk dan layanan yang disediakan, jumlah kualitas produk dan layanan yang disediakan, dan jumlah penyelesaian layanan, yang dicapai. Data upaya dapat dipantau selama implementasi untuk membandingkan upaya aktual dengan upaya yang direncanakan dan untuk mengambil tindakan korektif ketika upaya aktual dengan upaya yang direncanakan. Data upaya dapat digunakan pada akhir tahun program untuk mendokumentasikan tingkat

⁶⁴ Ibid.,

⁶⁵ Peter M. Kettner, Dkk, *Designing And Managing Programs An Effectiveness-Based Approach* (CA: Sage Publications, 2008), 260.

pemberian layanan (evaluasi program) dan untuk tujuan pelaporan pengukuran kinerja. Data upaya juga digunakan dalam menentukan efiseinsi biaya suatu program. Data upaya adalah salah satu dari tiga jenis utama informasi pengukuran kinerja yang secara rutin dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

2. Efisiensi Biaya (*cost-efficiency*)

Data efisiensi biaya memberikan umpan balik tentang biaya penyediaan produk dan layanan program, termasuk keluaran antara, keluaran berkualitas, dan keluaran akhir. Data efisiensi biaya dikembangkan dengan menghitung biaya per output: antara kuyalitas dan final. Selama implementasi, data biaya aktual dapat dibandingkan dengan biaya yang direncanakan. Pada akhir tahun program, data efisiensi biaya dapat digunakan untuk menilai produktivitas program dan juga diperlukan untuk tujuan pelaporan pengukuran kinerja.

3. Hasil (*result*)

Data hasil memberikan umpan balik sejauh mana suatu program mencapai hasil yang diinginkan, baik antara maupun akhir. Hasil data dapat dipantau selama implementasi untuk membandingkan hasil aktual yang dicapai dengan hasil yang direncanakan. Digunakan pada akhir tahun program. Hasil data dokumen untuk tujuan kebijakan dan perencanaan hasil yang dicapai oleh suatu program. Data hasil juga

diperlukan untuk keperluan pelaporan pengukuran kinerja. Terakhir, data hasil digunakan dalam menentukan efektivitas biaya program.⁶⁶

4. Efektivitas Biaya (*cost-effectiveness*)

Data efektivitas biaya memberikan umpan balik tentang biaya pencapaian hasil program, baik menengah maupun akhir. Data efektivitas biaya dikembangkan dengan menghitung biaya per hasil akhir. Data efektivitas biaya biasanya tersedia hanya pada akhir tahun program (evaluasi program) dan digunakan untuk mendokumentasikan biaya pencapaian hasil untuk tujuan kebijakan dan perencanaan dan untuk tujuan pelaporan pengukuran kinerja.

5. Dampak (*impact*)

Data dampak memberikan umpan balik pada pertanyaan penilaian yang paling sulit dari semuanya. Apa yang terjadi pada klien sebagai akibat dari partisipasi dalam program yang tidak akan terjadi jika program tidak ada? Untuk menjawab pertanyaan ini, data dampak biasanya dihasilkan dengan menggunakan teknik penelitian ilmu sosial, termasuk pembuatan kelompok kontrol untuk tujuan perbandingan dan penggunaan statistik untuk mengukur besarnya dampak. Pengembangan data dampak merupakan pekerjaan yang sulit namun demikian, keterbatasan sumber daya program dan lembaga mengharuskan sumber daya yang tersedia dimanfaatkan sebaik mungkin. Data dampak dapat memberikan informasi berbasis ilmu sosial kepada administrator layanan

⁶⁶ Ibid., 261.

sosial yang menunjukkan sejauh mana suatu program mencapai dampak yang terukur dengan kliennya.⁶⁷

Menurut Subagyo efektivitas pelaksanaan program dapat diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan kemampuan pelaksanaan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

3. Tujuan Program

Tujuan program merupakan sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat atau setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.⁶⁸

⁶⁷ Ibid.,

⁶⁸ Ahmad Wito Subagyo, *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan* (Yogyakarta: UGM, 2000), 53.

F. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan sampah. Kata Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah.⁶⁹ Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.⁷⁰ Sedangkan menurut peraturan menteri lingkungan hidup RI nomor 13 tahun 2012 bank sampah didefinisikan sebagai tempat pemilihan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/ atau diguna ulang yang memiliki ekonomi.⁷¹ Sistem pengelolaan, penampungan, pemilahan dan penyaluran sampah yang bernilai ekonomi sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan.

Bank sampah ini adalah tempat untuk pengelolaan sampah yang berguna untuk mengurangi sampah dan juga berguna untuk menambah perekonomian masyarakat sekitar. Bank sampah akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar (pengepul/ lapak) sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Dalam pengelolaan sampah terdapat 4

⁶⁹ Risma Haris, Dkk, *Aspek Teknis Daur Ulang Limbah* (Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2021), 65

⁷⁰ Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Best Publisher, 2019), 7.

⁷¹ Miftahur Rohim, *Bank Sampah Sebagai Penguatan Ekonomi Sirkular* (Bekasi: Michosan Center Indonesia, 2021), 4.

langkah tepat yang dikenal dengan sebutan 4R yaitu *reduce* (pengurangan), *reuse* (pemakaian kembali), *recycle* (daur ulang) dan *recovery* (transformasi).⁷²

2. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

Bank sampah didirikan karena memiliki tujuan bagi masyarakat. Tujuan tersebut tentunya menguntungkan masyarakat. Tujuan utama bank sampah adalah untuk membantu pengelolaan sampah di masyarakat, menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna, misalnya dibuat pupuk organik ataupun kerajinan yang memiliki nilai ekonomis, selain itu bank sampah memiliki tujuan yang lebih penting yaitu mengedukasi masyarakat tentang cara pengelolaan sampah.⁷³

Manfaat bank sampah untuk masyarakat yaitu dapat menambah penghasilan masyarakat karena pada saat warga mengumpulkan sampah, mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki dalam bentuk tabungan. Dengan begitu masyarakat dapat mengambil uang pada tabungannya saat tabungannya sudah terkumpul banyak sewaktu-waktu.⁷⁴

⁷² Teti Suryati, *Bebas Sampah Dari Rumah* (Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2014), 13.

⁷³ Sri Lestari, *Kiat Membangun Bank Sampah Dan Cara Pengelolaannya* (Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 43.

⁷⁴ *Ibid.*, 47.

3. Menentukan Proses Pengelolaan

Dalam menjalankan Bank Sampah, ada beberapa proses pengelolaan yang dapat dilakukan sesuai dengan manajemen Bank Sampah itu sendiri, seperti:

a. Proses Pengelolaan Berbasis Industri

Pengelolaan berbasis industri adalah proses pengelolaan berskala besar yang menerima setoran tabungan semua jenis sampah dalam jumlah banyak. Nasabahnya menjangkau nasabah pemulung, dan pengepul. Untuk menjalankan proses ini diperlukan partner atau rekan kerjasama yang bergerak dalam bidang industri, seperti pabrik pengolahan daur ulang plastik dan sejenisnya.⁷⁵

b. Proses Pengelolaan Berbasis Rumah Tangga

Pengelolaan berbasis rumah tangga adalah proses pengelolaan berskala kecil atau rumah tangga. Nasabahnya hanya meliputi perorangan atau rumah tangga. Pengelolaan dengan basis rumah tangga lebih sederhana karena tidak memerlukan biaya atau modal yang besar dan tidak memerlukan lahan yang luas karena bisa dikerjakan dirumah.

4. Mekanisme Sistem Bank Sampah

a. Pemilihan Sampah Rumah Tangga

Pemilahan sampah tergantung pada kesepakatan saat pembentukan bank sampah. Pengelompokan sampah akan memudahkan proses

⁷⁵ Aisyah Odist, *Mengelola Bank Sampah* (Mataram: Bee Media Nusantara, 2015), 54.

penyaluran sampah. Dengan sistem bank sampah, masyarakat secara tidak langsung telah membantu mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir.

b. Penyetoran ke Bank Sampah

Waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Hal ini maksudnya untuk menyamakan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul agar sampah tidak bertumpuk di lokasi bank sampah.

c. Penimbangan

Sampah yang sudah disetor ke bank sampah kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan sudah ditentukan pada kesepakatan sebelumnya.

d. Pencatatan

Petugas akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil penimbangan tersebut lalu dikonversi ke dalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan.

e. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerja sama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya.⁷⁶

⁷⁶ Eka Utami, *Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses* (Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013), 20.

5. Mekanisme Kerja Bank Sampah

Mekanisme pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan hingga ekonomi. Berikut ini mekanisme kerja bank sampah, antara lain yaitu:

- a. Pemilahan sampah rumah tangga, warga memilah sampah sesuai dengan kategori sampah yaitu sampah organik dan sampah non organik.
- b. Penyetoran sampah ke bank sampah, waktu penyetoran sampah ke bank sampah sudah harus dijadwalkan dan disepakati agar sampah tidak menumpuk dilokasi bank sampah.
- c. Penimbangan, sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang sesuai dengan kesepakatan minimal.
- d. Pencatatan, pencatatan bobot di bank sampah setelah penimbangan. Pada tahap ini nasabah merasakan keuntungan sistem bank sampah. tabungan bank sampah ini dapat dimodifikasi menjadi beberapa jenis.
- e. Pengangkutan, bank sampah sudah harus bekerja sama dengan pengepul yang sudah disepakati atau ditunjuk.⁷⁷

⁷⁷ Ibid.,30.

6. Operasional Bank Sampah

a. Jam Kerja

Jam kerja Bank Sampah sepenuhnya tergantung dengan kesepakatan pelaksanaan Bank Sampah. Jam kerja Bank Sampah dalam seminggu pun terjadi selama 3 hari atau 3 kali dalam seminggu. Tergantung dengan potensi sampah yang didapatkan.

b. Penarikan Tabungan

Semua orang dapat menabung sampah di Bank Sampah. Setiap sampah yang ditabung akan dihargai sesuai dengan harga pasaran. Uangnya dapat langsung diambil lalu dicatat dalam buku tabungan.

c. Peminjaman Uang

Selain menabung sampah, dalam praktiknya Bank Sampah juga dapat melakukan pinjaman terhadap penabung dan dikembalikan sesuai waktu tertentu, terkadang ada sistem bagi hasil dan juga terkadang belum ada sistem bagi hasil.

d. Buku Tabungan

Setiap sampah yang ditabung, ditimbang, lalu dihargai sesuai dengan harga pasar kemudian di catat dalam buku tabungan sebagai bukti tertulis jumlah sampah dan juga jumlah uang yang didapatkan agar penabung merasa tidak di bohongi.

e. Jasa Penjemputan Sampah

Sebagian dari sebuah layanan dari Bank Sampah, Bank sampah menyediakan jasa penjemputan sampah dari rumah kerumah, dari desa ke desa di seluruh layanan. Penabung cukup menelpon Bank Sampah, maka petugas penjemputan sampah akan menimbang, mencatat dan mengangkat sampah tersebut.

f. Jenis Tabungan

Dalam praktiknya, jenis tabungan yang diterapkan pada Bank Sampah adalah tabungan individu dan tabungan kolektif. Tabungan individu terdiri dari tabungan biasa, tabungan pendidikan dan tabungan sosial. Sedangkan tabungan kolektif terdiri dari kegiatan arisan, pengajian, dan pengurusan masjid. Tabungan kolektif ini biasanya ditujukan untuk keperluan kelompok.⁷⁸

g. Jenis Sampah

Jenis sampah yang ditabung di Bank Sampah dikelompokkan menjadi:

- 1) Kertas, yang meliputi Koran, majalah, dan kardus
- 2) Plastik yang berupa botol plastik, plastik bening dan plastik keras lainnya
- 3) Logam yang meliputi besi, alumunium, dan timah
- 4) Organik yang meliputi daun-daunan, serabut kelapa, kotoran sapi dan lainnya.

h. Penetapan Harga

⁷⁸ Yudiyanto, Dkk, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Di Kota Metro* (IAIN Metro: Sai Wawai Publishing, 2019), 32.

Penetapan harga sampah tergantung kesepakatan dari pihak bank Sampah. Harga setiap jenis sampah sangat berbeda-beda sesuai dengan harga pasar. Penetapan harganya meliputi harga perorangan yang menjual langsung sampahnya sesuai harga pasar dan juga harga untuk penabung yang menjual sampahnya secara kolektif yang biasanya di atas harga pasar.

i. Kondisi Sampah

Penabung didorong untuk menabung sampah dalam keadaan bersih dan utuh. Karena hal tersebut dapat memengaruhi nilai ekonomi yang lebih tinggi.

j. Berat Minimum

Agar timbangan sampah lebih efisien, perlu dilakukan syarat minimum dalam menabung sampah. Sehingga penabung terdorong untuk mengumpulkan sampahnya terlebih dahulu lalu dijual setelah mencapai berat minimum.⁷⁹

k. Wadah Sampah

Dalam pemilahan sampah yang efektif dan efisien, setiap jenis sampah harus memiliki wadah tersendiri.

l. Sistem Bagi Hasil

Sistem bagi hasil dilaksanakan di hampir semua bank sampah yang besaran proporsinya tergantung hasil rapat pengurus

⁷⁹ Ibid., 33.

bank sampah. hasil keputusan besarnya bagi hasil rapat tersebut kemudian disosialisasikan kepada semua pelanggan.

m. Pemberian Upah Karyawan

Tidak semua Bank Sampah dapat membayar upah karyawannya, karena sebagian besar karyawannya adalah seorang relawan. Tetapi apabila operasional Bank Sampah berjalan dengan baik, maka karyawan akan mendapatkan upah yang layak.

G. Pendapatan Umat

1. Pengertian Pendapatan Umat

Menurut Undang-Undang nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁸⁰ Untuk mendapatkan kesejahteraan dapat memperhatikan salah satu indikator kesejahteraan yaitu jumlah dan pemerataan pendapatan. Pendapatan berhubungan dengan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya.⁸¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).⁸² Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Untuk pekerja yang berstatus buruh,

⁸⁰ Undang-Undang No. 11 Tahun 2009.

⁸¹ Markhamah, Dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021), 10.

⁸² Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka: 1989), 185

bayaran atas tenaga yang dikeluarkan menggunakan istilah upah. Sementara untuk pekerja non-buruh, yaitu mereka yang berusaha sendiri dan pekerja bebas, menggunakan istilah pendapatan.⁸³ *Ummah* adalah sebuah frasa dari bahasa Arab yang berarti masyarakat. Jadi pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.⁸⁴

Pendapatan masyarakat merupakan pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.⁸⁵ Pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari penyediaan faktor-faktor produksi atau tidak.⁸⁶

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.⁸⁷ Usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dilakukan dengan membina

⁸³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pendapatan Februari 2018 Income Statistics Februry 2018* (BPS: RI/BPS-Statistics Indonesia: CV Nario Sari, 2018), 1.

⁸⁴ Marbun, *Kamus Manajemen* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

⁸⁵ Gregori Mankiw, *Pengantar Ekonomi Jilid 5* (Jakarta: Erlangga, 2011), 130.

⁸⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 47.

⁸⁷ Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 132.

kelompok masyarakat agar upaya yang dilakukan dapat terwujud optimal. Seperti halnya yang dikemukakan Toweulu bahwa untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah.⁸⁸

2. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut ini adalah sumber penerimaan rumah tangga:⁸⁹

a. Pendapatan Gaji Dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja. Gaji atau upah seseorang secara teoritis tergantung dari produktifitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keahlian (*Skill*), keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya semakin tinggi.
- 2) Mutu Modal manusia (*human capital*), adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.

⁸⁸ Sudarman Toweulu, *Ekonomi Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), 3.

⁸⁹ Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Lp, Fe-Ui, 2010), 293.

3) Kondisi kerja (*working condition*), adalah lingkungan dimana seseorang bekerja penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap semakin berat apabila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

b. Pendapatan Dari Asset Produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif, pertama asset finansial seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal bila diperjualbelikan. Yang kedua asset bukan finansial, seperti rumah yang memeberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan Dari Pemerintah

Adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan pendapatan rendah.⁹⁰

Sedangkan menurut Suyanto, sumber pendapatan meliputi:

- a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah

⁹⁰ Ibid., 294.

- b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri
- c. Investasi atau menodepositokan uang di bank dan membeli saham
- d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, beternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.⁹¹

Sedangkan menurut Ibnu Sina berpendapat bahwa adanya harta riil pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu:

a. Harta Warisan

Harta warisan yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal. Orang yang beruntung mendapatkan warisan tidak perlu susah payah untuk bekerja memperoleh kekayaan karena mereka telah menerima peninggalan harta dari bapak yang telah meninggalkannya.

b. Harta Usaha

Harta usaha adalah harta yang diperoleh dari bekerja. Lain halnya dengan harta warisan, untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar tetap hidup. Perbedaan pendapatan bisa timbul akibat perbedaan keuntungan yang bukan berupa uang. Beberapa pekerjaan lebih menyenangkan dari pekerjaan lainnya.⁹²

3. Macam-Macam Pendapatan

⁹¹ Suyanto, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millennium III* (Yogyakarta: Adicita, 2000), 80.

⁹² Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 175.

Imbalan atau upah yang diterima oleh pekerja dapat bermacam-macam tidak hanya berupa uang. Imbalan tersebut dapat berbentuk penghasilan riil maupun dalam bentuk kenyamanan kerja. Secara umum upah dapat digolongkan ke dalam 4 bentuk yaitu:⁹³

- a. Upah atau gaji
- b. Tunjangan dalam bentuk natura
- c. *Fringe benefit* yang dapat berupa dana pensiun, asuransi kesehatan, hak cuti, makan siang, fasilitas olahraga dan sebagainya.

4. Cara Menghitung Pendapatan Perusahaan

Adapun rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Dimana penjelasan dari rumus tersebut adalah:

- a. Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode.
- b. Beban adalah biaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan satu periode.⁹⁴

⁹³ Lestari Sukarniati, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 72.

⁹⁴ Indra Mahardika Putra, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Quadrant, 2017), 185.

BAB III
PAPARAN DATA
EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH MAHESO JENAR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMAT DI DESA PLOSO JENAR
PONOROGO

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Maheso Jenar

Di daerah Ponorogo, melihat banyaknya sampah yang dihasilkan masyarakat terutama dari pasar Sumoroto, banyak pedagang yang resah akan banyaknya sampah di pasar dan juga di daerah desa Ploso Jenar, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo. Secara Geografis, Desa Ploso Jenar terletak di kawasan Ponorogo bagian barat, tepatnya di Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo dengan luas 1.821.157 Ha. Desa Ploso Jenar Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo juga memiliki desa tetangga yang tak jarang memberi kontribusi sosial seperti pembangunan jalur hubungan antar desa tersebut. Kepadatan penduduk Desa Ploso Jenar memiliki jumlah laki-laki 1743 orang, perempuan 1839 orang, dengan luas desa 115. 665 km. Kondisi pendidikan di Desa Ploso Jenar Kecamatan Kauman mayoritas adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Banyak dari mereka yang hanya bekerja sebagai buruh tani dan melakukan imigrasi karena hanya sebatas tamatan Sekolah Dasar

sehingga masih banyak masyarakat Desa tersebut yang mengalami pengangguran.⁹⁵

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Ploso Jenar mayoritas mendapatkan penghasilan dari pertanian. Selain itu masih banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan karena susah untuk mendapatkan pekerjaan dengan modal tamatan Sekolah Dasar. Ada salah satu orang yang berinisiatif dan berusaha menggerakkan para relawan yang peduli sampah untuk menanggulangi sampah yang ada di masyarakat terutama di pasar Sumoroto untuk dijadikan wadah dalam mengelola sampah.

Sebelum adanya pengelolaan sampah, masyarakat Desa Ploso Jenar belum menerapkan sistem *reuse*, *reduce* dan *recycle* sehingga menimbulkan dampak negatif baik kesehatan masyarakat maupun lingkungan. Dengan adanya pengelolaan sampah diharapkan dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan juga kesehatan masyarakat serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Dengan adanya pengelolaan sampah ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk itu pengelolaan sampah ini diwujudkan dengan didirikannya Bank Sampah Maheso Jenar.

Bank Sampah Maheso Jenar di resmikan pada tanggal 28 november 2018 sebagai bentuk sosialisasi dan pencanangan gerakan masyarakat pilah sampah dan mengolah sampah, selain itu juga bukti

⁹⁵ Muhammad Kusnudin, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

keseriusan pemerintah untuk mendukung Adipura. Bank Sampah Maheso Jenar awalnya hanya memiliki tujuan mengurangi potensi sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mrican yang salah satunya berasal dari pasar Sumoroto yang meresahkan para pedagang dan juga masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, pengelolaan sampah ini dijadikan wadah untuk memberikan solusi agar sampah tersebut tidak dibuang dengan percuma, namun dapat dipilih dan diolah menjadi barang yang bermanfaat serta memiliki nilai jual. Tempat pengelolaan sampah ini sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. Selain untuk mengurangi volume sampah yang menumpuk, pengelolaan sampah ini juga dapat membantu menambah pendapatan masyarakat Desa Ploso Jenar hanya dengan menyetorkan sampah kepada Bank Sampah tersebut.⁹⁶

2. Visi dan Misi Bank Sampah Maheso Jenar

a. Visi

Terwujudnya bank sampah di Desa Ploso Jenar untuk kesejahteraan masyarakat.

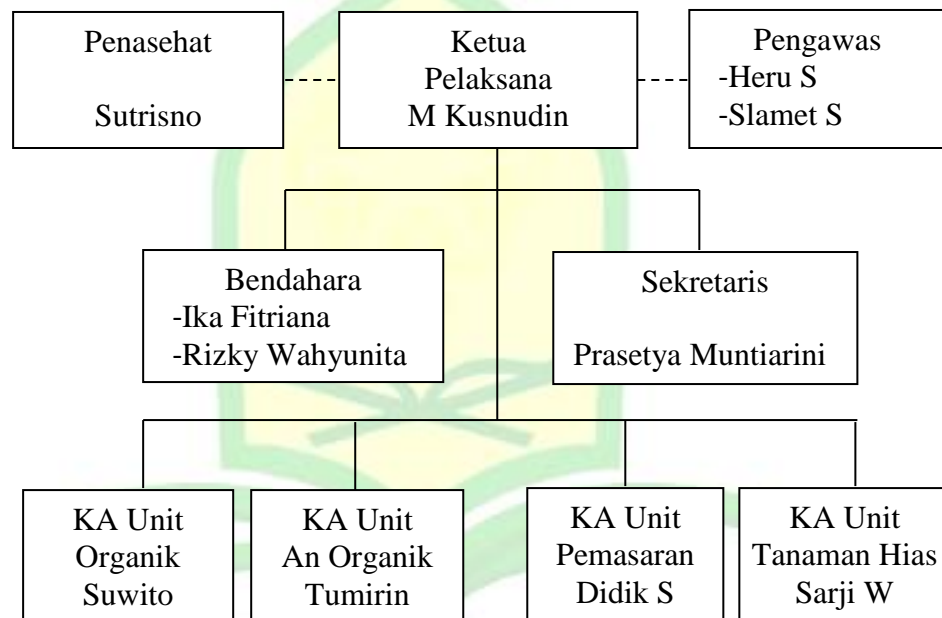
b. Misi

- 1) Memberikan kemudahan melayani masyarakat semua segmen tentang masalah sampah
- 2) Membangun budaya bersih dan sehat berbasis rumah tangga

⁹⁶ Ibid.,

- 3) Membangun kemandirian pengolahan sampah dalam menghadapi era globalisasi
- 4) Menciptakan lapangan pekerjaan baru
- 5) Membentuk usaha *reduce reuse* dan *recycle* melalui bank sampah yang memiliki cabang di seluruh Ponorogo.

3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1.

Struktur Organisasi Bank Sampah Maheso Jenar

4. Tujuan dan Manfaat Bank Sampah

a. Tujuan

- 1) Untuk kebersihan lingkungan
- 2) Menjaga masyarakat dari berbagai penyakit
- 3) Mengajak masyarakat agar peduli lingkungan

- 4) Menjadikan sampah yang tidak dipandang menjadi sesuatu yang ekonomis
- 5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi
- 6) Membuka lapangan pekerjaan

b. Manfaat

- 1) Terciptanya lingkungan sehat dan bersih
- 2) Hidup masyarakat meningkat terutama dalam bidang ekonomi
- 3) Ide-ide masyarakat tentang daur ulang sampah menjadi ada
- 4) Mengurangi sampah dan pengangguran di Desa Ploso Jenar.

5. Program dan Layanan

Tahun 2018 bank sampah ini mulai diresmikan, bank sampah Maheso Jenar ini terus melakukan inovasi dalam membuat program dan layanan bagi nasabahnya dan sampai saat ini ada beberapa program yang ditawarkan oleh nasabahnya yaitu:

- a. Program sosialisasi dan pelatihan
- b. Program tabungan sampah
- c. Program penjualan sampah
- d. Program kerajinan kreatif
- e. Program pembuatan pupuk⁹⁷

⁹⁷ Ibid.,

6. Daftar Kurs Sampah di Bank Sampah Maheso Jenar

Tabel 3.1

Daftar Kurs Sampah di Bank Sampah Maheso Jenar⁹⁸

No	Nama Barang	Harga	Kg
1	Kardus	1500	/kg
2	Kertas HVS	1000	/kg
3	Kertas Buram	750	/kg
4	Duplex	300	/kg
5	Plastik Putih	900	/kg
6	Plastik Warna	500	/kg
7	PET Putih	1500	/kg
8	PET BM	1200	/kg
9	PET Warna	1000	/kg
10	Combos	500	/kg
11	PS Kaca	1500	/kg
12	Besi Super	3500	/kg
13	Besi Campur	3000	/kg
14	Kompor	1000	/kg
15	Alumunium	6000	/kg
16	Kerasan	750	/kg
17	Bak-bakan Hitam	1000	/kg
18	Bak-bakan Warna	1200	/kg

⁹⁸ Ibid.,

No	Nama Barang	Harga	Kg
19	Bak-bakan Putih	1500	/kg
20	Kaleng	1000	/kg

Sumber: Bank Sampah Maheso Jenar, Dokumentasi, 29 Agustus 2021.

7. Sarana dan Prasarana di Bank Sampah Maheso Jenar

Tabel 3.2

Daftar sarana dan Prasarana Bank Sampah⁹⁹

No	Nama Barang	Jumlah (Unit)
1	Bangunan Bank Sampah	1
2	Konveyor	1
3	Glanulator	1
4	Mesin Pencacah Plastik	1
5	Alat Penghancur Bahan Organik	1
6	Pengayak Kompos	1
7	Mesin Press	1
8	Timbangan	1
9	Viar	1
10	Mobil Grand Max	1
11	Mesin Jahit	1
12	Mesin Pres Kardus	1
13	Grindo	1

Sumber: Bank Sampah Maheso Jenar, Dokumentasi, 29 Agustus 2021.

⁹⁹ Ibid.,

Berdasarkan tabel 3.2 dapat disimpulkan bahwa terdapat sarana dan prasarana yang dimiliki Bank Sampah Maheso Jenar yang digunakan untuk pengelolaan sampah. Bangunan Bank Sampah difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Ponorogo, lalu sarana dan prasarana yang lainnya sebagian diberikan oleh pemerintah desa setempat dan sebagian lagi dibeli menggunakan modal Bank Sampah Maheso Jenar yang saat ini semuanya setiap item terdapat satu buah. Hal ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Bank Sampah Maheso Jenar kurang efektif dikarenakan ada beberapa alat yang tidak sesuai dengan kapasitasnya dalam mengolah sampah.¹⁰⁰

8. Daftar Produk Kerajinan dan Pupuk Di Bank Sampah Maheso Jenar

Tabel 3.3

Daftar Produk dan Harga Kerajinan & Pupuk¹⁰¹

No	Nama Kerajinan dan Pupuk	Harga
1	Vas Bunga Ukuran 10	Rp. 10000
2	Vas Bunga Ukuran 12	Rp. 12000
3	Vas Bunga Ukuran 15	Rp. 15000
4	Vas Bunga Ukuran 18	Rp. 18000
5	Vas Bunga Ukuran 20	Rp. 20000
6	Vas Bunga Ukuran Model Jumbo	Rp. 60000

¹⁰⁰ Ibid.,

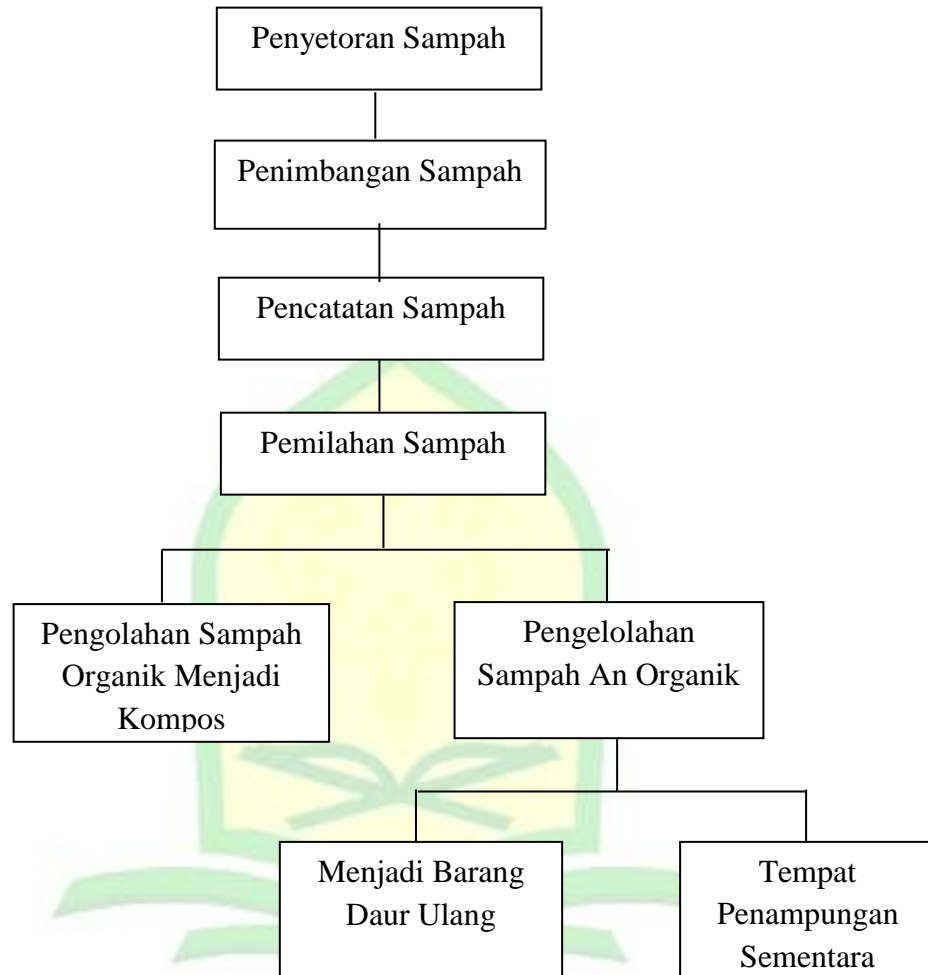
¹⁰¹ Ibid.,

No	Nama Kerajinan dan Pupuk	Harga
7	Vas Bunga Ukuran Model Sedang	Rp. 40000
8	Vas Bunga Ukuran Model Biasa	Rp. 25000
9	Media Tanam	Rp. 7500
10	Cocopeat	Rp. 20000
11	Cocofiber	Rp. 2500
12	Pupuk Organik	Rp. 25000
13	Pupuk Kohe Kambing	Rp. 30000
14	Pupuk Kohe Sapi	Rp. 25000

Sumber: Bank Sampah Maheso Jenar, Dokumentasi, 12 September 2021.

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai produk kerajinan yang dihasilkan oleh Bank Sampah Maheso Jenar mulai dari vas bunga, media tanam, cocopeat dan cocofiber yang dijual dengan harga mulai dari 10.000 sampai 60.000 rupiah. Selain itu Bank Sampah Maheso Jenar juga membuat pupuk organik dan juga pupuk kohe sapi maupun kambing yang dijual 25.000 sampai 30.000 rupiah. Dari sini masyarakat dapat membuat sendiri produk kerajinan dari sampah yang dapat diolah, lalu kerajinan tersebut dapat disetorkan Bank Sampah Maheso Jenar atau dapat dijual sendiri oleh masyarakat untuk meningkatkan keterampilan serta pendapatannya.

9. Mekanisme Penyaluran Bank Sampah



Gambar 3.2.

Mekanisme Penyaluran di Bank Sampah

Berdasarkan gambar 3.2 dapat disimpulkan bahwa tahap awal dalam penyaluran sampah yaitu penyetoran sampah dimana sampah-sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat disetorkan ke bank sampah kemudian sampah tersebut ditimbang oleh pihak bank sampah yang nantinya dicatat di buku tabungan masyarakat sesuai dengan berat dan jumlah yang didapatkan. Setelah dicatat, sampah-sampah tersebut

dipilah sesuai dengan jenisnya yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu sampah organik dan sampah an organik. Sampah an organik ini nantinya dipilah lagi menjadi sampah yang dapat didaur ulang dan sisanya ditampung sementara.¹⁰²

10. Pola Kerja Sama Antara Bank Sampah dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Maheso Jenar Desa Ploso Jenar Kecamatan Kauman, sudah berpengaruh baik kepada masyarakat Desa Ploso Jenar maupun diluar Desa Ploso Jenar.

Berikut ini ada beberapa kegiatan Bank Sampah Maheso Jenar berdasarkan setiap divisi:¹⁰³

a. Divisi Operasional

1) Penjemputan dan Penimbangan

Berdasarkan jadwal yang sudah diatur oleh pengurus bank sampah yaitu 2 kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan sabtu jam 14.00 WIB. Disini nasabah tidak menyetorkan uang, melainkan sampah yang sudah mereka kumpulkan untuk disetorkan. Sampah yang sudah dikumpulkan oleh nasabah akan dijemput langsung oleh pengurus yang bertugas di Bank Sampah Maheso Jenar, kemudian ditimbang dan hasil timbangan dicatat dalam buku rekening tabungan nasabah masing-masing.

2) Pemilahan Sampah

¹⁰² Ibid.,

¹⁰³ Ibid.,

Sampah yang sudah ditimbang dan dicatat di buku tabungan masing-masing nasabah oleh pengurus yang bertugas, setelah itu sampah yang sudah ditimbang akan dipilah kembali oleh petugas untuk memastikan sampah-sampah yang tercampur beda jenisnya. Kemudian setelah sampah dipilah dan dipisahkan sesuai jenisnya untuk diolah kembali sebagian menjadi kerajinan. Dan selebihnya dijual kepada pengepul yang sudah bekerjasama dengan Bank Sampah Maheso Jenar. Setiap bulannya pengepul sudah siap menanti untuk membeli sampah yang tidak dapat diolah kembali.

b. Divisi Produksi

1) Pembuatan Kerajinan Tangan dan Pupuk

Sampah yang sudah dipisahkan, diolah kembali menjadi beberapa kerajinan. Kerajinan tersebut berupa produk turunan serabut kelapa yang terdiri dari cocofiber dan cocopeat. Dari hasil serabut kelapa yang dibuang ini dapat dijadikan sebagai cocofiber yang dapat diolah menjadi kerajinan kreatif seperti pot bunga, tali, dan door-mat. Lalu untuk cocopeat sendiri dapat digunakan sebagai media tanam dalam usaha pembibitan.¹⁰⁴

Selain kerajinan dari serabut kelapa, Bank Sampah Maheso Jenar juga memproduksi pupuk organik dan pupuk

¹⁰⁴ Ibid.,

kompos dari hasil kotoran-kotoran kambing maupun sapi yang dimiliki oleh beberapa masyarakat Desa Ploso Jenar.

2) Pemasaran

Setelah proses pembuatan kerajinan dan pupuk yang dilakukan oleh pengurus, kemudian hasil dari kerajinan dan pupuk tersebut dijual kepada masyarakat, instansi-instansi dan juga para petani-petani, baik di Desa Ploso Jenar maupun di luar Desa Ploso Jenar.

c. Divisi Humas

Dalam hal ini pengurus Bank Sampah Maheso Jenar melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat baik di dalam maupun diluar Desa Ploso Jenar. dengan menggunakan anggaran dari pihak ketiga (perusahaan, instansi, pengusaha) yang mau memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan tersebut sudah mendapatkan hasil yang bagus, dimana masyarakat sangat merespon baik mengenai adanya bank sampah. Bahkan masyarakat yang awalnya tidak mengetahui bank sampah, saat ini mulai memiliki pemahaman dalam program dan layanan yang ada di bank sampah. Selain itu banyak masyarakat yang mau bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Maheso Jenar. Selain itu banyak juga masyarakat dari luar Desa Ploso Jenar

yang menyukai dan memesan hasil kerajinan dan pupuk yang dibuat oleh pengurus Bank Sampah Maheso Jenar.¹⁰⁵

B. Implementasi Program Bank Sampah Maheso Jenar dalam Meningkatkan Pendapatan Umat di Desa Ploso Jenar Ponorogo

Implementasi adalah suatu upaya pengukuran keberhasilan suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun non pemerintah untuk mengelola, menata dan mengatur semua urusan bersama guna mencapai hasil yang yang efektif dan efisien. Terdapat 5 item penting untuk mengukur keberhasilan impelentasi yaitu:¹⁰⁶

1. Standar dan Ukuran Kebijakan.

Mengukur kinerja impelentasi kebijakan tentunya menegaskan standar dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh peran pelaksana kebijakan. Pada Bank Sampah Maheso Jenar ini menjelaskan bahwa mereka ingin memberdayakan masyarakat agar berdaya sehingga dapat meningkatkan pendapatannya agar sejahtera. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua pelaksana Bank Sampah Maheso Jenar.

“Tujuan utama adanya bank sampah ini adalah untuk memberdayakan masyarakat terutama desa Ploso Jenar. pemberdayaan ini guna untuk memotivasi masyarakat bahwa dengan adanya bank sampah ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatannya. Masyarakat hanya akan menyetorkan sampah atau dengan sistem penjemputan sampah yang nantinya dapat dapat ditabung atau di ambil langsung”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Ibid.,

¹⁰⁶ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 99.

¹⁰⁷ Muhammad Kusnudin, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dikemukakan oleh penulis, bahwa tujuan bank sampah ini adalah untuk memberdayakan masyarakat agar lebih berdaya untuk meningkatkan pendapatannya. Hal tersebut didukung dari pernyataan salah satu pengelola bank sampah Maheso Jenar, Didik Suwasono mengatakan bahwa:

“Tujuan utama adanya bank sampah ini adalah untuk memberdayakan masyarakat terutama desa Ploso Jenar. Pemberdayaan ini guna untuk menyadarkan masyarakat dan juga untuk mengedukasi bahwa sampah yang dipandang sebelah mata dan image yang membawa penyakit dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat”.¹⁰⁸

Wawancara diatas menjelaskan bahwa tujuan dari program Bank Sampah Maheso Jenar adalah untuk memberdayakan masyarakat agar lebih berdaya untuk meningkatkan pendapatannya. Bank sampah ini menyediakan program dan layanan masyarakat untuk mensosialisasikan serta memberikan pelatihan mengenai pengelolaan hingga pemanfaatan sampah. Wanti selaku nasabah bank sampah mengatakan:

“Saya dulu tidak tau mbak bank sampah itu apa, awalnya dikasih undangan dan diberitahu ada sosialisasi dan nantinya akan diberikan pelatihan mengenai sampah, iya saya datang mbak habis itu saya baru fahamnya ikut pelatihan disuruh memilih dan memilah sampah berdasarkan jenisnya gitu. Jadi lebih tau kalau sampah bisa memberikan manfaat padahal itu kotor dan membawa penyakit. Selain itu pelatihannya juga mengajarkan cara mengolah sampah menjadi kerajinan yang dapat dijual mbak sehingga kami bisa meniru dan memanfaatkan pelatihan tersebut dengan membuat kerajinan yang nantinya dapat dijual dan dapat menambah pendapatan kita.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Didik Suwasono, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

¹⁰⁹ Wanti, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

Senada dengan pernyataan diatas, Ika Fitria salah satu nasabah lain mengatakan:

“Program menabung sampah ini sangat menarik mbak, kan sampah itu tidak beli, tinggal mengumpulkan saja lalu disetorkan ke bank sampah yang nantinya kita mendapatkan uang dari hasil tersebut. Iya kalau mau mendapatkan pendapatan lebih, tinggal mengumpulkan sampah saja yang banyak. Tetapi setelah pihak bank sampah bekerja sama dengan pegadaian, saya jadi tertarik untuk menabung sampah untuk membeli emas mbak, lumayan kita juga tidak perlu repot ke pegadaian juga.”¹¹⁰

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa masyarakat terbantu dengan adanya bank sampah ini dan juga memberikan manfaat lebih bagi masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa impelentasi program bank sampah dalam hal standart dan ukuran kebijakan diterima baik oleh masyarakat setempat karena dapat membantu masyarakat bagaimana cara mendapatkan penghasilan tambahan hanya menjual sampah di bank sampah. namun pengelola harus tetap berusaha agar masyarakat lebih banyak yang ikut berpartisipasi agar tujuan segera tercapai sesuai dengan rencana.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan alat yang digunakan untuk menemukan keberhasilan kebijakan dalam implementasi.sumber daya manusia, finansial maupun waktu menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan implementasi. Sumber daya baik dari sumber daya manusia, finansial

¹¹⁰ Ika Fitria, *Wawancara*, 22 Februari 2022..

dan juga waktu menjadi perhitungann penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan.¹¹¹

Sumber daya yang dimiliki oleh Bank Sampah Maheso Jenar cukup baik dimullai dari bidang pengelola, unit penjemputan, unit pemilahan, unit penimbangan, unit penjualan dan pemeliharaan. Namun dalam hal finansial atau bendahara dan juga dalam pengelolaan terdapat masalah dimana tidak adanya kontribusi dari pemerintah desa perihal dana untuk pelaksanaan program, dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk pengelolaan dan pengolahan sampah. hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Kusnudin selaku ketua pelaksana sebagai berikut:

“SDM disini berasal dari masyarakat terutama desa Ploso Jenar mbak, namun sumber keuangan dan juga sarana prasarana yang kurang memadai hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan program karena keduanya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program, walaupun untuk pelaksanaan SDM nya sudah baik.”¹¹²

Berdasarkan wawancara diatas, yang mengatakan bahwa sumber daya finansial atau keuangan dan juga sarana dan sarana prasarana yang kurang memadai hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan program karena keduanya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program. Hal tersebut juga didukung dari pernyataan salah satu pengelola bank sampah yaitu Lilis megatakan bahwa:

“Sumber daya finansial dalam pelaksanaan program bank sampah ini tentunya sangat penting mbak, karena uang ini nantinya untuk modal mengadakan sosialisasi dan pelatihan, serta untuk

¹¹¹ Ibid.,

¹¹² Muhammad Kusnudi, Wawancara, 7 Juni 2022.

menopang program-program lainnya, tetapi sampai sekarang tidak ada bantuan dana sama sekali dari pemerintah desa setempat, bahkan modal awal kami dari seorang relawan yang rela meminjamkan dana. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai, hal ini tentunya sangat penting untuk diperhatikan, karena sarana-prasarana ini digunakan untuk mengelola dan mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis mbak.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa dana dan juga sarana prasarana sangat penting baik bagi bank sampah maupun masyarakat, karena keduanya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program. Apabila tidak ada dana sama sekali aprogram pun akan manjadi terhambat. Hal tersebut dapat sesuai dengan hasil wawancara dengan Yansih selaku masyarakat dan juga nasabah bank sampah sebagai berikut:

“Kami selaku masyarakat sangat menyayangkan perihal tidak ada bantuan dana tersebut, karena sampai sekarang pun sosialisasi dan pelatihan belum terlaksana sama sekali dari adanya covid-19 mbak, sosialisasi terakhir ada saat sebelum pendemi covid-19.”¹¹⁴

Hal tersebut juga didukung oleh Wanti selaku nasabah bank sampah, yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan, saya sangat beruntung karena dengan ikut berpartisipasi dapat menambah penghasilan saya hanya dengan menyetorkan sampah dari sampah-sampah yang dikumpulkan setiap hari.”¹¹⁵

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa sumber daya finansial sangat penting dalam pelaksanaan program, karena tanpa adanya modal atau dana program yang sudah direncanakan tidak akan

¹¹³ Lilis, Wawancara, 22 Februari 2022.

¹¹⁴ Yansih, Wawancara, 22 Februari 2022.

¹¹⁵ Wanti, Wawancara, 22 Februari 2022.

berjalan maksimal. Begitupun juga sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia karena nasabah ini salah satu sumber daya yang dibutuhkan oleh pihak Bank Sampah Maheso Jenar.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

Implementasi kebijakan agar menjapai keberhasilan maksimal harus diidentifikasi dan diketahui karakteristik agen pelaksana mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, semua itu akan mempengaruhi implementasi suatu program kebijakan yang telah ditentukan.¹¹⁶

Program Bank Sampah ini agen pelaksana sudah dilakukan yaitu kepada masyarakat dan pemerintah, dalam hal ini pemerintah sudah diedukasi mulai dari pemanfaatan sampah hingga pengelolaan sampah. dalam hal ini pengelola sampah sangat serius dalam menjalankan program yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kusnudin selaku ketua pelaksana mengatakan bahwa:

“Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak bisa lepas dari pemerintah yang membantu berupa bangunan dan masyarakat yang saling bekerja sama mbak. Semua bidang yang ada di dalam program bekerja sama untuk merealisasikan program agar tujuan bisa tercapai.”¹¹⁷

Dari wawancara diatas, bahwa jika hanya Dinas Lingkungan Hidup saja yang menjalankan program ini, mungkin tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya campur tangan dari masyarakat. Seiring

¹¹⁶ Ibid.,

¹¹⁷ Muhammad Kusnudin, Wawancara, 7 Juni 2022.

dengan pernyataan diatas, Sarji Wandoyo selaku dari pemerintah desa setempat mengatakan bahwa:

“Disini kami saling bekerja sama antara pihak dinas memberikan bantuan bangunan, lalu pemerintah desa yang memberitahukan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat. Yang nantinya masyarakat hanya perlu datang langsung ke pemerintah desa setempat untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan.”¹¹⁸

Wawancara diatas menunjukkan bahwa pemerintah sudah melakukan tugasnya sebagai pemberian informasi kepada masyarakat, namun tidak untuk perihal dana. Adapun pernyataan dari Yansih selaku masyarakat yang mengatakan bahwa:

“Soal kerja sama yang saya lihat kurang bagus ya mbak, karena sosialisasi ini tidak dilakukan secara berangsur-angsur. Pemerintah desa setempat juga saat ini tidak melakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkelanjutan mbak.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa pemerintah desa sudah menjalankan tugasnya untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk mengedukasi masyarakat, namun program ini tidak dilakukan secara berkelanjutan sehingga berdampak juga kepada masyarakat. Jadi keberhasilan program ini tidak bisa lepas dari beberapa pihak. Sehingga karakteristik agen pelaksana dalam rangka implementasi program bank sampah dapat dilihat dalam proses kerja sama sudah baik, tetapi tidak untuk tanggung jawab dari pemerintah desa yang terbilang kurang karena tidak dilakukan secara berkelanjutan.

4. Komunikasi antar orgaisasi dan aktivitas pelaksana

¹¹⁸ Sarji Wandoyo, Wawancara, 7 Juni 2022.

Komunikasi merupakan faktor penting karena komunikasi berkaitan dengan penyampaian informasi, ide, keterampilan, peraturan dan lain-lain yang menggunakan sarana tertentu kepada pihak yang berhak menerimanya. Komunikasi ini menentukan keberhasilan implementasi program Bank Sampah Maheso Jenar.¹¹⁹

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Dengan kata lain komunikasi adalah proses penciptaan dan saling menemukan pesan dalam satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Kusnudin selaku ketua pengelola bank sampah mengatakan bahwa:

“Komunikasi kami lancar mbak, karena kita grub whatsapp yang isinya pengurus Bank Sampah Maheso Jenar dan juga terdapat perwakilan dari pemerintah desa. Jadi kalau ada masalah atau bisa langsung diutarakan di grub nantinya ditampung dan dicarikan solusinya.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas pengelola bank sampah menggunakan media sosial (whatsapp) untuk berkomunikasi dengan pihak masyarakat. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Rofiq selaku pengepul yang sudah bekerja sama dengan Bank Sampah Maheso Jenar, mengatakan bahwa:

“Iya Alhamdulillah mbak, dengan adanya Bank Sampah ini saya salah satu pengepul yang diajak kerja sama dengan Bank Sampah Maheso Jenar. Dengan adanya kerja sama ini, dapat membantu

¹¹⁹ Ibid.,

¹²⁰ Muhammad Kusnudin, Wawancara, 7 Juni 2022.

pendapatan saya yang tadinya mencari sampah dari rumah warga itupun susah juga mbak. Untuk membantu meningkatkan pendapatan, saya biasanya membeli sampah-sampah ini sebulan sekali dari bank sampah, harganya juga sesuai dengan harga dipasaran. Untuk pengambilannya nanti saya dihubungi oleh pihak bank sampah melalui media sosial whatsapp dan diambil setiap satu bulan sekali.”¹²¹

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pihak banks sampah selalu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bank sampah itu sendiri. Adapun pernyataan dari Yansih selaku nasabah dan juga masyarakat mengatakan bahwa:

“Pengelola Bank Sampah Maheso Jenar selalu menginformasikan yang bersangkutan dengan bank sampah seperti harga sampah, ataupun ada sosialisasi dan pelatihan tetapi tidak ada untuk saat ini mungkin karena pandemi covid-19. Tetapi bagi masyarakat yang tidak memiliki handphone biasanya diberitahu langsung dari pihak bank sampah. Lalu untuk penjemputan sampah juga kami menkonfirmasi kepada pihak bank sampah untuk meminta sistem penjemputan sampah melalui media sosial whatsapp.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait bahwa komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana dalam impelentasi program bank sampah menjalankan strategi dengan menyiapkan pengelola bank sampah untuk bertanggung jawab di bidangnya untuk membangun komunikasi kepada para nasabah atau masyarakat.

5. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik

Lingkungan ekonomi, sosial dan politik mencakup sumber daya ekonomi yang dapat mendukung keberhasilan impelemntasi kebijakan, seberapa besar dan bagaimana program bank sampah mempengaruhi

¹²¹ Rofiq, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

¹²² Yansih, *Wawancara*, 7 Juni 2022.

kondisi sosial ekonomi yang ada, sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang dibuat.¹²³

Program Bank Sampah Maheso Jenar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari sektor menjual sampah. hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Kusnudin, selaku ketua pelaksana yang mengatakan bahwa:

“Kalau dari sisi ekonomi sudah pasti dan terbukti masyarakat punya penghasilan tambahan dari pihak bank sampah karena masyarakat menjual dan kami membeli sampahnya, kalau dari sisi politik pemerintah desa setempat mendukung tetapi belum terlalu berkontribusi karena sampai saat ini hanya membantu 1 mesin untuk mengelola sampah”¹²⁴

Berdasarkan wawancara diatas bahwa lingkungan sosial, ekonomi dan politik berpengaruh dalam berjalannya program bank sampah. ketika membicarakan lingkungan sosial, masyarakat itu penting dalam keberhasilan program. Didukung dengan pernyataan Sarji Wandoyo yang mengatakna bahwa:

“Sebenarnya respon masyarakat itu cukup baik yang awalnya pada tahun 2019 memiliki 75 nasabah, tetapi adanya covid-19 hanya ada sedikit tambahan nasabah yang ikut berpartisipasi yaitu pada tahun 2020 hanya 10 nasabah. Hal ini membuat image sampah semakin buruk dimata masyarakat.”¹²⁵

Wawancara diatas menjelaskan bahwa sebenarnya masyarakat merespon adanya bank sampah, karena dengan adanya bank sampah ini memberikan dampak terutama ekonomi bagi masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan. Walaupun tidak signifikan nilainya namun

¹²³ Ibid.,

¹²⁴ Muhammad Kusnudin, Wawancara, 7 Juni 2022.

¹²⁵ Sarji Wandoyo, Wawancara, 7 Juni 2022.

program bank sampah ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ika Fitria yaitu sebagai berikut:

“Saya sangat senang dengan adanya program bank sampah ini mbak karena bisa menambah penghasilan saya, dan juga di bank sampah ini mereka mau membeli sampah kita lebih tinggi dari pengepul. Jadi sangat lumayan karena hanya bermodalkan mengumpulkan sampah.”¹²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial, ekonomi, dan politik juga berperan penting dalam pelaksanaan program bank sampah. membahas lingkungan sosial, hal itu mengenai masyarakat itu sendiri dimana sangat berperan penting dalam pelaksanaan bank sampah. bank sampah juga memberikan dampak ekonomi dimana dapat meningkatkan pendapatan masyarakat meskipun hanya sedikit. Dari segi politik seharusnya pemerintah sejalan dengan apa yang dilakukan bank sampah dalam mengelola sampah.

C. Efektivitas Program Bank Sampah Maheso Jenar dalam Meningkatkan Pendapatan Umat di Desa Ploso Jenar Ponorogo

Program-program yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar yang sudah dilaksanakan saat ini memiliki tujuan salah satunya meningkatkan pendapatan masyarakat. Berbagai upaya yang telah dilakukan Bank Sampah Maheso Jenar untuk menyadarkan masyarakat agar mau ikut berpartisipasi

¹²⁶ Ika Fitria, Wawancara, 22 Februari 2022.

dan bergabung dalam program-program yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kusnudin, beliau mengatakan:

“Upaya yang kami lakukan agar masyarakat mau bergabung dan berpartisipasi dalam program-program yang dijalankan Bank Sampah salah satunya kita melakukan edukasi terutama pada masyarakat Desa Ploso Jenar. Dengan adanya edukasi ini diharapkan masyarakat sadar akan bahaya sampah sampai manfaat sampah yang dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis didalamnya.”¹²⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Didik Suwasono, beliau mengatakan:

“Pelaksanaan edukasi ini tidak hanya kami lakukan untuk bapak-bapak dan ibu-ibu, melainkan kepada anak-anak terutama Sekolah Dasar (SD). Dengan adanya edukasi ini diharapkan anak-anak di sekitar Desa Ploso Jenar teredukasi dan memiliki bekal pengetahuan mengenai sampah bahwa sampah dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai jual cukup tinggi.”¹²⁸

Ibu Wanti salah satu pemilik warung di Desa Ploso Jenar juga mengatakan bahwa:

“Dengan adanya edukasi ini saya jadi lebih tau mbak, bahwa hanya dengan menyetorkan sampah saja saya bisa menambah pendapatan saya yang tadinya hanya dari hasil warung. Lumayan mbak satu bulan dapat uang tambahan 15.000 sampai 20.000 rupiah hanya dari sampah. Alhamdulillah uang ini bisa buat beli minyak apa gula sudah dapat satu kilogram.”¹²⁹

Untuk selanjutnya, Bapak Kusnudin mengatakan:

“Selain melakukan edukasi, upaya yang kami lakukan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi terutama ditujukan kepada masyarakat Desa Ploso Jenar. Dengan seiring berjalannya waktu kami juga mensosialisasikan keluar daerah Desa Ploso Jenar baik yang masih di dalam Kecamatan Kauman maupun di Kecamatan lain seperti Kecamatan Mlarak. Namun seiring berjalannya waktu pelaksanaan program ini menjadi terhambat dari tahun 2021, dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang sampai saat ini masih menjadi ancaman baik

¹²⁷ Muhammad Kusnudin, 22 Februari 2022.

¹²⁸ Didik Suwasono, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

¹²⁹ Wanti, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

Bank Sampah maupun masyarakat sendiri mbak, selain itu tidak ada bantuan sama sekali dari pemerintah desa Ploso Jenar perihal dana.”¹³⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Sutrisno, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya edukasi, sosialisasi dan pelatihan ini mulai terhambat dari tahun 2020 mbak, mulai maraknya pandemi covid-19 itu sempat saat ini sangat sulit melakukan sosialisasi dan pelatihan dikarenakan wabah tersebut. Selain itu dari pihak pemerintah desa setempat juga kurang memberikan kontribusi sama sekali sampai sekarang mbak, pemerintah desa hanya memberikan bantuan peralatan mesin press untuk pengolahan sampah. Bagaimana kita mau melakukan sosialisasi dan pelatihan jika pemerintah desa setempat tidak membantu secara berkelanjutan terlebih lagi perihal modal.”¹³¹

Hal serupa juga disampaikan oleh mbak Lilis selaku bagian administrasi di Bank Sampah Maheso Jenar, beliau mengatakan:

“Upaya dari kami sudah maksimal, tetapi akibat pandemi covid-19 dan juga kurang adanya dukungan dari pemerintah desa setempat mengakibatkan sedikitnya masyarakat yang ikut berpartisipasi. Berdasarkan daftar masyarakat yang menabung sampah dari tahun 2019 dengan jumlah 75 nasabah, dan pada tahun 2020 menurun hanya bertambah 10 nasabah, lalu pada tahun 2021 hanya bertambah 1 nasabah. Hal ini tentunya akibat ada pandemi covid-19 mbak, sebagian besar lebih memilih menyetorkan sampah dan uang hasil penjualan sampah langsung diminta.”¹³²

Ibu Yansih adalah salah satu ibu-ibu PKK yang ada di Desa Ploso Jenar mengatakan:

“Sebenarnya dulu dengan adanya sosialisasi dan pelatihan, Ibu-ibu PKK ingin berkontribusi membuat kerajinan kreatif berupa tas dipatok harga 45.000, untuk vas bunga harganya 10.000 sampai 60.000 per biji tergantung ukurannya mbak. Alhamdulillah mbak lumayan, untuk mengisi kegiatan lebih positif dan juga dapat tambahan uang lagi buat kebutuhan. Tetapi ya begitu setelah ada covid-19 kegiatan pelatihan juga terhambat, karena kami juga membutuhkan inovasi untuk

¹³⁰ Ibid.,

¹³¹ Sutrisno, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

¹³² Lilis, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

mengembangkan ketrampilan dalam membuat kerajinan kreatif dari sampah.”¹³³

Dalam pelaksanaan setiap program tentu ada umpan balik salah satunya mengenai biaya baik pelaksanaan maupun penyediaan program dan layanan mulai dari pengeluaran awal sampai akhir. Suatu biaya dikatakan efisien apabila telah memberikan umpan balik yang sesuai dengan biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank Sampah Maheso Jenar. seperti yang disampaikan oleh Bapak Kusnudin, beliau mengatakan:

“Dalam hal biaya yang kami keluarkan untuk pembiayaan pelaksanaan program-program yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar mulai dari awal pelaksanaan sampai saat ini belum maksimal dan belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan sejak awal mbak. Visi Kami diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat. Sehingga efisiensi biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank Sampah Maheso Jenar belum mencapai target yang telah direncanakan. Karena pengeluaran yang kami keluarkan 2 tahun terakhir lebih besar daripada pendapatan yaitu pada tahun 2020 pendapatan sebesar Rp. 83.423.000 dengan pengeluaran sebesar Rp. 84.444.800, dan pada tahun 2021 pendapatan Bank Sampah Maheso Jenar sebesar Rp. 58.880.700 dengan pengeluaran sebesar Rp. 74.974.700.”¹³⁴

Bapak Kusnudin juga menambahkan:

“Efisiensi biaya ini juga belum maksimal dikarenakan pemerintah desa setempat belum memberikan bantuan dana sama sekali, hanya saja dari pihak pemerintah Desa Ploso Jenar memberikan bantuan peralatan berupa mesin press. Selain itu dari awal berdirinya sampai sekarang hanya ada satu relawan yang mau memberikan pinjaman modal yaitu sebesar 13 juta. Walaupun belum efisien, yang terpenting masyarakat tetap bisa meningkatkan pendapatan dan pihak bank sampah dapat menggaji para karyawan walaupun belum memberikan umpan balik secara finansial.”¹³⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Didik Suwasono, beliau mengatakan:

¹³³ Yansih, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

¹³⁴ Muhammad Kusnudin, 22 Februari 2022.

¹³⁵ Ibid.,

“Efisiensi biaya yang dikeluarkan oleh Bank Sampah Maheso Jenar belum maksimal mbak, ya karena cita-citanya ingin mensejahterakan masyarakat jadinya masih jauh dari target itu. Karena awalnya kan Bank Sampah ini didirikan untuk mengurangi volume sampah, memberikan lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu janda yang tidak memiliki pekerjaan, mengedukasi serta memberdayakan masyarakat agar mereka bisa lebih berdaya untuk meningkatkan pendapatannya mbak. Apalagi dimasa pandemi saat ini volume sampah rumah tangga meningkat, mau mengedukasi ada covid bagaimana masyarakat bisa sadar dan lebih berdaya kalau kayak begini, ditambah lagi bantuan dari pemerintah desa setempat yang kurang memberikan kontribusi.”¹³⁶

Bank Sampah Maheso Jenar sudah melakukan upaya agar masyarakat sadar akan peran penting adanya bank sampah dimana dapat memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan pendapatannya. Upaya telah dilakukan tentunya ada hasil yang dicapai baik dari Bank Sampah Maheso Jenar maupun masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kusnudin, beliau mengatakan:

“Hasil nyata dari program-program yang kami jalankan ya seperti sedikit demi sedikit masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam program tabungan sampah, ibu-ibu PKK juga ada yang mau bergabung dalam pembuatan kerajinan kreatif, program pembuatan pupuk juga sudah lumayan banyak yang membeli baik secara *online* maupun secara *offline* mbak.”¹³⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Didik Suwasono, beliau mengatakan:

“Hasil nyata dari program yang dijalankan dengan adanya sosialisasi dan pelatihan masyarakat menjadi lebih bisa membedakan sampah yang bisa diolah dan sampah yang tidak bisa diolah, selain itu dengan adanya tabungan sampah banyak yang ikut berpartisipasi dan

¹³⁶ Didik Suwasono, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

¹³⁷ Muhammad Kusnudin, 22 Februari 2022.

bergabung didalamnya, untuk pupuk juga lumayan mbak, banyak yang memesan karena cocok dengan pupuk kami.”¹³⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yansih, beliau mengatakan:

“Hasil nyata yang saya rasakan ya saya jadi lebih termotivasi untuk menabung sampah mbak ya walaupun tidak banyak, kalau untuk kerajinan kreatif juga lebih lumayan lagi hasilnya karena harganya sampai 60 ribu. Uangnya nantinya kan juga dapat digunakan untuk menambah penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak.”¹³⁹

Dalam hal efektifitas hasil aktual program yang dijalankan Bank Sampah Maheso Jenar, Bapak Kusnudin mengatakan:

“Hasil nyata yang yang Bank Sampah capai saat ini dengan hasil yang direncanakan tentu belum maksimal mbak karena banyaknya kendala terutama di masa pandemi covid-19 yang membuat *image* sampah semakin buruk, selain itu juga kurangnya motivasi dari masyarakat sendiri yang kurang mengenai sampah bahwa dapat diolah dan dapat menambah penghasilannya. Dan tentunya sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga menjadi kendala tersendiri bagi kami.”¹⁴⁰
Bapak Didik Suwasono juga menambahkan:

“Belum maksimal mbak, sangat banyak kendalanya terlebih ada covid-19 yang sampai saat ini masih ada, sebenarnya pada tahun 2019 banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi, tetapi pada tahun 2020 langsung menurun drastis, semua program jadi ikut terkena dampaknya mbak. Mulai dari program tabungan sampah yang saat ini lebih memilih menyetorkan lalu diminta langsung uangnya, kerajinan kreatif menjadi terhambat karena masyarakat takut dengan covid-19, dan juga pupuk yang kekurangan bahan utama sehingga tidak bisa memenuhi permintaan konsumen. Jadi hasil yang kami dapatkan belum memberikan umpan balik selama pelaksanaan program sampai saat ini.”¹⁴¹

Selain hasil aktual, efektivitas biaya suatu program dikatakan efektif setelah memberikan umpan balik sesuai dengan target yang direncanakan sebelumnya. Bapak Kusnudin mengatakan:

¹³⁸ Didik Suwasono, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

¹³⁹ Yansih, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

¹⁴⁰ Muhammad Kusnudin, 22 Februari 2022.

¹⁴¹ Didik Suwasono, 22 Februari 2022.

“Sebenarnya pada tahun 2019 sampai tahun 2020 perihal biaya sudah lumayan bagus mbak, tetapi mulai tahun 2021 pendapatan kami menurun drastis mbak. Kalau saja tidak ada covid-19 insyaAllah biaya untuk pelaksanaan program tidak seburuk saat ini. Jadi sudah pasti bahwa aspek biaya mulai dari didirikannya Bank Sampah sampai saat ini belum efektif mbak, karena kan kami harus menggaji para pegawai di sini mbak dan pendapatan kami sebagian besar dari perputaran hasil penjualan sampah-sampah yang tidak bisa didaur ulang dan juga dari penjualan pupuk.”¹⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh Mbak Lilis selaku bagian administrasi, beliau mengatakan:

“Belum efektif mbak, karena sebagian besar pendapatan Bank Sampah saat ini dari hasil penjualan sampah yang tidak bisa di daur ulang sama penjualan pupuk. Ya saya mengatakan ini belum efektif karena terkadang seperti Bapak Kusnudin dan Bapak Didik tidak digaji karena pendapatan Bank Sampah hanya cukup untuk menggaji para pemilah dan pengolah sampah. Apabila pendapatan bank sampah lebih banyak baru beliau mendapatkan gaji. Jadi bisa dibilang seperti kerja sukarela mbak. Tetapi beliau tidak memikirkan hal tersebut dikarenakan yang lebih penting masyarakat teredukasi dan lebih berdaya untuk meningkatkan pendapatannya.”¹⁴³

Segala upaya yang telah dilakukan oleh Bank Sampah Maheso Jenar, tentunya ada dampak dari hasil upaya pelaksanaan program-program yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar. seperti yang disampaikan oleh Bapak Kusnudin, beliau mengatakan:

“Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program yang dijalankan oleh Bank Sampah ini seperti ibu-ibu janda yang tidak memiliki pekerjaan saat ini memiliki pekerjaan sebagai pemilah sampah di Bank Sampah Maheso Jenar, lalu dulu sampah-sampah yang diabaikan oleh masyarakat saat ini setelah mendapatkan edukasi lebih mengerti untuk memilah-milah sampahnya lalu dikumpulkan untuk disetorkan kepada Bank Sampah lalu dari hasil sampah-sampah tersebut masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari.”¹⁴⁴

¹⁴² Muhammad Kusnudin, 22 Februari 2022.

¹⁴³ Lilis, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

¹⁴⁴ Muhammad Kusnudin, *Wawancara*, 22 Februari 2021.

“Lalu untuk pupuk sendiri memiliki manfaat ekonomi baik dari pihak Bank Sampah Maheso Jenar maupun dari pihak masyarakat desa. Dari kotoran hewan disetorkan ke Bank Sampah lalu masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan, sedangkan dari pihak kami mendapatkan pendapatan dari hasil olahan kotoran hewan menjadi pupuk.”¹⁴⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Misno selaku kepala unit

usaha pupuk, beliau mengatakan:

“Dampak yang kami rasakan dengan adanya program sosialisasi dan pelatihan sedikit demi sedikit masyarakat menjadi teredukasi bahwa sampah-sampah yang dulunya dibuang sembarangan, kini dipilah dan disetorkan ke Bank Sampah Maheso Jenar yang nantinya ditabung maupun langsung diminta uangnya sekalian. Untuk kerajinan kreatif juga dari sampah yang tadinya dibuang begitu saja dapat diolah menjadi kerajinan kreatif yang dapat dijual baik secara *online* maupun *offline*. Lalu untuk pupuk sendiri, masyarakat dapat menyetorkan kotoran sapi maupun kambing ke Bank Sampah lalu nantinya kotoran hewan ini diolah menjadi pupuk organik maupun pupuk kohe sapi atau kambing. Dari sini masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan begitupun juga bank sampah juga mendapatkan dari hasil penjualan pupuknya mbak.”¹⁴⁶

Hal serupa yang disampaikan oleh Ibu Minten selaku pemilah sampah

di Bank Sampah Maheso Jenar, beliau mengatakan:

“Sebelum adanya Bank Sampah Maheso Jenar dulunya saya tidak punya pekerjaan mbak, namun setelah ada program-program Bank Sampah sekarang saya memiliki pekerjaan sebagai pemilah sampah. Selain itu saya juga lebih memilih menyetorkan sampah dan hasilnya saya ambil sekalian mbak untuk tambahan penghasilan lalu langsung saya gunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, ya sekitar 15 ribu setiap bulannya. Tetapi sekarang saya jarang menyetorkan sampah karena fokus bekerja dan langsung pulang karena adanya vovid-19 mbak.”¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program di Bank Sampah Maheso Jenar mengenai

¹⁴⁵ Ibid.,

¹⁴⁶ Misno, *Wawancara*, 6 September 2021.

¹⁴⁷ Minten, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

pendapatan sebelum dan sesudah berpartisipasi, terutama program tabungan sampah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pendapatan Masyarakat Desa Ploso Jenar Sebelum dan Sesudah Berpartisipasi Dalam Program Bank Sampah

No	Nama	Pendapatan Awal	Pendapatan Sesudah ikut Program	Peningkatan	Persentase Peningkatan (%)
1	Ibu Wanti	750.000	765.000	15.000	2%
2	Ibu Endang	560.000	575.000	15.000	2,6%
3	Ibu Minten	560.000	580.000	20.000	3,5%
4	Bapak Kusnudin	1.500.000	1.525.000	25.000	1,6%
5	Ibu Yansih	2.500.000	2.515.000	15.000	0,6%
6	Ika Fitria	3.000.000	3.200.000	200.000	6%
7	Bapak Mushabikin	1.200.000	1.314.980	114.980	9,5%
8	Ibu Lilik	3.500.000	3.520.000	20.000	0,5%
9	Bapak Pamani	945.000	960.000	15.000	1,5%
10	Bapak Hafiz	700.000	720.000	20.000	3%
11	Bapak Wasis	2.000.000	2.060.000	60.000	3%
12	Heru Santosa	2.000.000	2.050.000	50.000	2,5%
13	Umi Masrikah	1.000.000	1.040.000	40.000	4%
14	Bapak Tumirin	750.000	800.000	50.000	6,6%
15	Risqi Wahyunita	1.700.000	1.770.000	70.000	4,1%

No	Nama	Pendapatan Awal	Pendapatan Sesudah ikut Program	Peningkatan	Persentase Peningkatan (%)
16	Bapak Sarji	2.000.000	2.030.000	30.000	1,5%
17	Sri Rahayu	1.500.000	1.525.000	25.000	1,6%
18	Bapak Nasri	1.000.000	1.020.000	20.000	2%
19	Ibu Kartini	1.200.000	1.260.000	60.000	5%
20	Teguh Wulandari	1.500.000	1.560.000	60.000	4%
21	Katiyem	1.000.000	1.015.000	15.000	1,5%
22	Bapak Kateni	1.500.000	1.520.000	20.000	1,3%
23	Umi Mahmudah	1.500.000	1.520.000	20.000	1,3%
24	Ibu Ririn	2.000.000	2.025.000	25.000	1,2%
25	Ibu Suprih	2.000.000	2.025.000	25.000	1,2%
26	Ibu Kiki	1.000.000	1.015.000	15.000	1,5%
27	Ibu Hartini	1.200.000	1.260.000	60.000	5%
28	Ibu Mujiatin	1.200.000	1.240.000	40.000	3,3%
29	Ibu Endang	1.000.000	1.020.000	20.000	2%
30	Bapak Priyono	1.200.000	1.260.000	60.000	5%

Semakin sedikitnya masyarakat yang berpartisipasi dalam program-program di Bank Sampah Maheso Jenar dikarenakan banyak kendala yang dikeluhkan masyarakat baik dari pihak bank sampah maupun masyarakat sendiri. Kendala tersebut mengenai dana, dimana pemerintah desa setempat belum memberikan bantuan sama sekali, selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai dan terlebih lagi adanya virus covid-19. Hal ini perlu adanya

solusi agar program yang dilaksanakan semakin berkembang dan juga masyarakat banyak yang berpartisipasi dalam program untuk meningkatkan pendapatannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kusnudin, beliau menyampaikan:

“Kendala yang di hadapi bank sampah ini salah satunya mengenai biaya atau modal, yang mengakibatkan program-program terhambat karena kurangnya dana untuk pelaksanaannya. Solusi yang akan kami lakukan dalam beberapa waktu kedepan mengenai biaya yaitu adanya kebijakan pemerintah Ponorogo mengenai alokasi dana dari setiap RT sebesar 1 juta rupiah dikhususkan untuk bank sampah mbak. Selain itu juga akan ada bantuan dari BUMDES yang saat ini hanya menunggu pencairan saja, dimana nantinya dana-dana ini kami gunakan untuk modal pelaksanaan program-program kami yang sebelumnya terhambat. Yang terpenting program sosialisasi dan pelatihan agar masyarakat lebih mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dimana nantinya dapat memberikan inovasi untuk meningkatkan pendapatannya dan juga berdampak bagi bank sampah dimana dapat menggaji para karyawan yang bekerja serta untuk melengkapi sarana dan prasarana yang tidak memadai di Bank Sampah Maheso Jenar.”¹⁴⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Didik Suwasono, beliau menyampaikan:

“Solusi yang kami lakukan terutama mengenai modal mbak, dimana nantinya bank sampah mendapatkan bantuan dana dari setiap RT sebesar 1 juta dan juga bantuan dana dari BUMDES yang hanya tinggal menunggu pencairan. Dana ini nantinya untuk membiayai pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan dan juga untuk pelaksanaan program lainnya agar memberikan umpan balik baik dari program dan layanan maupun mengenai biaya dimana tujuan bank sampah dapat tercapai dan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya.”¹⁴⁹

¹⁴⁸ Muhammad Kusnudin, *Wawancara*, 25 April 2022.

¹⁴⁹ Didik Suwasono, *Wawancara*, 25 April 2022.

BAB IV
PEMBAHASAN/ ANALISIS
EFEKTIVITAS PROGRAM BANK SAMPAH MAHESO JENAR DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN UMAT DI DESA PLOSO JENAR
PONOROGO

A. Analisis Implementasi Program Bank Sampah Maheso Jenar dalam Meningkatkan Pendapatan Umat di Desa Ploso Jenar Ponorogo

1. Standar dan Ukuran Kebijakan.

Mengukur kinerja implementasi kebijakan tentunya menegaskan standar dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh peran pelaksana kebijakan, kinerja kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingkat ketercapaian standar dan sasaran tersebut.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank Sampah Maheso Jenar maupun masyarakat standar dan ukuran kebijakan di sini adalah tujuan utamanya untuk memberdayakan masyarakat untuk memotivasi dan mengedukasi agar lebih berdaya untuk meningkatkan pendapatannya.

Menurut analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa implementasi program bank sampah dalam hal standar dan ukuran kebijakan diterima baik oleh masyarakat setempat karena dapat membantu masyarakat bagaimana cara mendapatkan penghasilan tambahan hanya menjual sampah di bank sampah. namun pengelola harus tetap berusaha agar

¹⁵⁰ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 99.

masyarakat lebih banyak yang ikut berpartisipasi agar tujuan segera tercapai sesuai dengan rencana.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan alat yang digunakan untuk menemukan keberhasilan kebijakan dalam implementasi. sumber daya manusia, finansial maupun waktu menjadi perhitungan penting dalam keberhasilan implementasi. Sumber daya baik dari sumber daya manusia, finansial dan juga waktu menjadi perhitungann penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan.¹⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank Sampah Maheso Jenar maupun masyarakat sumber daya yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar cukup baik, hanya saja sumber daya finansial dan juga pemeliharaan yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi penghambat dalam berjalannya program bank sampah.

Berdasarkan analisis peneliti, dapat dilihat bahwa sumber daya finansial sangat penting dalam pelaksanaan program, karena tanpa adanya modal atau dana program yang sudah direncanakan tidak akan berjalan maksimal. Begitupun juga sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia karena nasabah ini salah satu sumber daya yang dibutuhkan oleh pihak Bank Sampah Maheso Jenar.

3. Karakteristik Agen Pelaksana

¹⁵¹ Ibid.,

Implementasi kebijakan agar mencapai keberhasilan maksimal harus diidentifikasi dan diketahui karakteristik agen pelaksana mencakup struktur birokrasi, norma-norma, dan pola hubungan yang terjadi dalam birokrasi, semua itu akan mempengaruhi implementasi suatu program kebijakan yang telah ditentukan.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank Sampah Maheso Jenar, pemerintah desa maupun masyarakat dimana yang menjadi agen pelaksana disini adalah masyarakat dan pemerintah desa. Dimana pihak bank sampah, pemerintah desa dan juga masyarakat bekerja sama agar keberhasilan dapat tercapai.

Berdasarkan analisis peneliti, disimpulkan bahwa pemerintah desa sudah menjalankan tugasnya untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk mengedukasi masyarakat, namun program ini tidak dilakukan secara berkelanjutan sehingga berdampak juga kepada masyarakat. Jadi keberhasilan program ini tidak bisa lepas dari beberapa pihak. Sehingga karakteristik agen pelaksana dalam rangka implementasi program bank sampah dapat dilihat dalam proses kerja sama sudah baik, tetapi tidak untuk tanggung jawab dari pemerintah desa yang terbilang kurang karena tidak dilakukan secara berkelanjutan.

4. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana

Komunikasi merupakan faktor penting karena komunikasi berkaitan dengan penyampaian informasi, ide, keterampilan, peraturan

¹⁵² Ibid.,

dan lain-lain yang menggunakan sarana tertentu kepada pihak yang berhak menerimanya. Komunikasi ini menentukan keberhasilan implementasi program Bank Sampah Maheso Jenar.¹⁵³

Komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Dengan kata lain komunikasi adalah proses penciptaan dan saling menemukan pesan dalam satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank Sampah Maheso Jenar dengan masyarakat, bahwasannya komunikasi yang dilakukan Bank Sampah Maheso Jenar melalui media sosial whatsapp grub dimana didalamnya terdapat pengelola, perwakilan pemerintah desa dan juga masyarakat. Dimana grub ini digunakan untuk memberikan informasi-informasi terkait bank sampah dan juga digunakan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi untuk ditampung dan dicari solusinya.

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana dalam implementasi program bank sampah menjalankan strategi dengan menyiapkan pengelola bank sampah untuk bertanggung jawab di bidangnya untuk membangun komunikasi kepada para nasabah atau masyarakat. Hal ini cukup efektif melihat kondisi saat ini sedang pandemi covid-19.

¹⁵³ Ibid.,

5. Lingkungan Ekonomi, Sosial Dan Politik

Lingkungan ekonomi, sosial dan politik mencakup sumber daya ekonomi yang dapat mendukung keberhasilan implemantasi kebijakan, seberapa besar dan bagaimana program bank sampah mempengaruhi kondisi sosial ekonomi yang ada, sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang dibuat.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial, ekonomi, dan politik juga berperan penting dalam pelaksanaan program bank sampah. membahas lingkungan sosial, hal itu mengenai masyarakat itu sendiri dimana sangat berperan penting dalam pelaksanaan bank sampah. Bank sampah juga memberikan dampak ekonomi dimana dapat meningkatkan pendapatan masyarakat meskipun hanya sedikit. Dari segi politik seharusnya pemerintah sejalan dengan apa yang dilakukan bank sampah dalam mengelola sampah.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial, ekonomi dan politik cukup bagus, namun dari ketiganya belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam implemantasi program Bank Sampah Maheso Jenar.

B. Analisis Efektivitas Program Bank Sampah Maheso Jenar dalam Meningkatkan Pendapatan Umat di Desa Ploso Jenar Ponorogo

Untuk mengukur keberhasilan suatu program kegiatan dalam pencapaian tujuan awal yang telah ditentukan, dikatakan efektif apabila

¹⁵⁴ Ibid.,

menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya indikator yang telah ditentukan. Apabila kegiatan mendekati indikator berarti semakin tinggi efektivitasnya. Menurut *Kettner, Moroney dan Martin* dalam bukunya *Designing And Managing Programs An Effectiveness-Based Approach* menjelaskan bahwa terdapat kriteria penilaian apakah suatu program efektif atau tidak yaitu:¹⁵⁵

1. Upaya (Effort) Dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah

(Upaya) *Effort* data memberikan umpan balik pada sejumlah produk dan pelayanan yang disediakan, kualitas jumlah produk dan pelayanan yang disediakan, dan tercapainya penyelesaian jumlah pelayanan.¹⁵⁶ Dalam pelaksanaan suatu program tentunya harus ada sebuah upaya yang dilakukan agar rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya menjadi tercapai dan juga memiliki umpan balik yang sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan pihak Bank Sampah Maheso Jenar, dalam hal ini upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan program-program yang ada di bank Sampah Maheso Jenar yaitu dengan mengedukasi masyarakat terutama Desa Ploso Jenar agar masyarakat teredukasi dan memiliki pengetahuan terutama mengenai sampah mulai dari bahaya sampah sampai manfaat sampah yang dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis didalamnya untuk menambah

¹⁵⁵ Peter M. Kettner, Dkk, *Designing And Managing Programs An Effectiveness-Based Approach* (CA: Sage Publications, 2008), 260.

¹⁵⁶ *Kettner, Moroney dan Martin, Designing And Managing Programs An Effectiveness-Based Approach* (United States Of America: SAGE, 2008), 262.

¹⁵⁷ *Ibid.*,

pendapatan masyarakat. Selain edukasi, upaya yang dilakukan Bank Sampah adalah melaksanakan sosialisasi dan juga pelatihan dimana masyarakat dibekali pengetahuan dan juga ketrampilan agar dapat memanfaatkan dan mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Dari hasil upaya Bank Sampah Maheso Jenar mulai dari awal sampai tahun 2019 memiliki jumlah 75 nasabah, dan pada tahun 2020 menurun hanya bertambah 10 nasabah, lalu pada tahun 2021 hanya bertambah 1 nasabah, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang diharuskan membatasi diri dari kerumunan. Selain itu, hasil upaya yang dilakukan Bank Sampah Maheso Jenar juga membawa manfaat bagi masyarakat, dengan adanya sosialisasi dan pelatihan, masyarakat menjadi sadar dan mau untuk menabung sampah yang nantinya mendapatkan uang dan juga membuat kerajinan kreatif yang nantinya dijual untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun banyak kendala yang dihadapi tidak adanya bantuan dana dari pemerintah desa setempat, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan juga adanya virus covid-19 saat ini.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Bank Sampah untuk mengedukasi melalui sosialisasi dan pelatihan ini menjadi terkendala, selain karena faktor dana dan sarana prasarana yang kurang memadai serta covid-19, yang membuat *image* sampah yang semakin buruk karena covid-19 sehingga

masyarakat takut untuk berpartisipasi dan bergabung. Hal tersebut tidak sesuai dengan tercapainya hasil upaya yang sudah direncanakan sebelumnya.

2. *Cost-Efficiency* (Efisiensi Biaya) dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah

Cost-Efficiency data memberikan umpan balik mengenai biaya penyediaan produk program dan layanan, termasuk *output* menengah, kualitas *output*, dan *output* akhir. Dalam pelaksanaan suatu program agar mendapatkan hasil yang efektif harus memperhitungkan efisiensi biaya yang digunakan untuk melaksanakan program, serta seberapa besar umpan balik yang diberikan.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bank Sampah Maheso Jenar, efisiensi biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank Sampah Maheso Jenar belum mencapai target yang telah direncanakan. Karena target awal program-program ini dilaksanakan untuk mengurangi volume sampah, mengedukasi dan juga memberdayakan masyarakat mengenai sampah untuk meningkatkan pendapatannya. Sedangkan cita-cita yang dimiliki Bank Sampah Maheso Jenar untuk mensejahterakan masyarakat.

Efisiensi biaya yang berada di Bank Sampah untuk pelaksanaan program-program dari awal sampai saat ini belum memberikan umpan balik yang maksimal dan juga belum sesuai dengan target yang

¹⁵⁸ Ibid.,

ditentukan sebelumnya, berdasarkan dari pembukuan di Bank Sampah Maheso Jenar, pendapatan bank sampah pada tahun 2019 sebesar Rp. 17.843.599 dengan pengeluaran untuk program dan layanan sebesar Rp. 15.473.400 dengan keuntungan sebesar Rp. 2.370.100, lalu pada tahun 2020 pendapatan sebesar Rp. 83.423.000 dengan pengeluaran biaya produksi sebesar Rp. 84.444.800 sehingga mengalami kerugian sebesar Rp. 1.021800, dan pada tahun 2021 pendapatan Bank Sampah maheso Jenar sebesar Rp. 58.880.700 dengan pengeluaran sebesar Rp. 74.974.700 sehingga mengalami kerugian sebesar Rp. 16.094.000. Pengeluaran tersebut dapat ditutup dengan meminjam modal ke pihak bank agar program dan layanan tetap berjalan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi biaya yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar untuk melaksanakan program dan layanan belum memberikan umpan balik dengan dibuktikan pendapatan pada 2 tahun terakhir lebih rendah dibandingkan dengan pengeluaran yang digunakan dalam pelaksanaan program bank sampah hal ini membuktikan bahwa efisiensi biaya belum pada tahap efektif. Namun walaupun biaya efisiensi ini belum memberikan umpan balik, tetapi sudah memberikan umpan balik dimana masyarakat mulai menabung maupun menyetorkan sampah untuk menambah penghasilannya, membuat kerajinan kreatif, dan juga penjualan kohe sapi maupun kambing yang nantinya dapat menekan biaya secara efisien.

3. *Result* (Hasil) dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah

Result data memberikan umpan balik tentang sejauh mana suatu program dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan (*outcome*) baik hasil sementara dan hasil akhir. *Result data* dapat dipantau selama pelaksanaan untuk membandingkan hasil aktual yang dicapai dengan hasil yang direncanakan.¹⁵⁹

Hasil aktual dari program yang dijalankan yaitu dengan adanya sosialisasi dan pelatihan masyarakat bisa membedakan sampah yang bisa diolah dan sampah yang tidak bisa diolah, selain itu dengan adanya tabungan sampah banyak yang ikut berpartisipasi dan bergabung didalamnya untuk menabung sampah agar mendapatkan penghasilan tambahan, sampah yang tidak bisa diolah dijual ke pengepul dan sampah yang bisa diolah dimanfaatkan menjadi kerajinan kreatif berupa media tanam dalam usaha pembibitan, lalu pot bunga, tali tambang, dan juga *door-mat*, untuk pupuk diolah menjadi pupuk organik dan juga pupuk kohe sapi dan kambing. Namun dikarenakan pandemi covid-19 yang membuat semua program-program yang dijalankan terkena dampaknya mulai dari tabungan sampah yang awalnya ditabung, saat ini hasil dari penyeteroran sampah langsung diminta sekaligus setelah ditimbang. Untuk kerajinan kreatif juga kekurangan bahan untuk diolah, selain itu dari hasil kerajinan kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan menjadi berkurang dan juga sarana prasarana yang tidak memadai, lalu

¹⁵⁹ Ibid.,

untuk pupuk yang kekurangan bahan dari kotoran sapi maupun kambing sehingga tidak bisa memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil aktual yang didapatkan oleh Bank Sampah Maheso Jenar dengan hasil aktual yang direncanakan belum mencapai hasil maksimal, karena adanya virus covid-19 yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang dijalankan. Namun sebagian masyarakat masih tetap menyetorkan sampah di bank sampah untuk menambah pendapatannya, walaupun tidak sebanyak sebelum adanya virus covid-19.

4. *Cost-Effectiveness* (Efektivitas Biaya) dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah

Cost-Effectiveness data memberikan umpan balik pada biaya mencapai hasil program (*outcome*), baik hasil sementara dan hasil akhir.¹⁶⁰ Dalam pelaksanaan suatu program agar mendapatkan hasil yang efektif harus memperhitungkan efektivitas biaya yang digunakan untuk melaksanakan program, serta seberapa besar umpan balik yang diberikan.

Efektivitas biaya di Bank Sampah Maheso Jenar pada tahun 2019 sudah memberikan umpan balik dari hasil pelaksanaan program-program yang dijalankan. Namun pada tahun 2020 dan 2021 biaya yang dikeluarkan dengan biaya yang didapatkan oleh Bank Sampah belum efektif atau belum memberikan umpan balik sesuai target yang

¹⁶⁰ Ibid.,

ditentukan sebelumnya. Hal itu dibuktikan berdasarkan pembukuan di bank sampah pada tahun 2020 pendapatan sebesar Rp. 83.423.000 dengan pengeluaran biaya produksi sebesar Rp. 84.444.800, dan pada tahun 2021 pendapatan Bank Sampah maheso Jenar sebesar Rp. 58.880.700 dengan pengeluaran biaya produksi sebesar Rp. 74.974.700. Pendapatan tersebut sebagian besar hanya dari perputaran penjualan sampah kepada para pengepul dan juga penjualan pupuk.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas biaya yang digunakan untuk pelaksanaan program belum memberikan umpan balik atau belum sesuai dengan target yang direncanakan sehingga dikatakan belum efektif. Target bank sampah setidaknya dalam hal pendapatan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran walupun tidak banyak. Karena pendapatan bank sampah sebagian besar digunakan untuk menggaji para karyawan. Namun tujuan utama didirikan Bank Sampah tidak mengutamakan mencari laba, melainkan untuk mengedukasi masyarakat dan memberdayakan masyarakat untuk bisa meningkatkan pendapatannya.

5. *Impact* (Dampak) dalam Pelaksanaan Program Bank Sampah

Impact data memberikan umpan balik pada pertanyaan penilaian yang paling sulit dari semua yaitu: apa yang terjadi dengan klien sebagai hasil dari partisipasi dalam program dan apa yang tidak akan terjadi jika tidak adanya program. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya ada

dampak yang dihasilkan dari hasil pelaksanaan program-program yang dijalankan.¹⁶¹

Dampak yang dihasilkan dengan adanya program yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Maheso Jenar bagi masyarakat yang tadinya hanya memiliki pendapatan dari pekerjaan utamanya, setelah bergabung dalam program pendapatannya menjadi bertambah. Dari 30 nasabah yang berpartisipasi dalam program menjelaskan bahwa pendapatannya bertambah dari mulai 20.000 hingga 60.000 rupiah setiap bulannya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan 30 nasabah Bank Sampah Maheso Jenar baik yang menabung sampah maupun yang menyetorkan sampah dapat meningkatkan pendapatannya walaupun tidak rutin setiap bulan sebesar 20.000 hingga 115.000 rupiah setiap bulannya atau bisa dikalkulasikan pendapatannya meningkat sebesar 1% sampai 10% dari pendapatan aslinya, baik masyarakat yang memiliki pendapatan rendah hingga yang memiliki pendapatan tinggi.

¹⁶¹ Ibid.,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi program Bank Sampah Maheso Jenar dalam meningkatkan pendapatan umat di Desa Ploso Jenar Ponorogo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Bank Sampah Maheso Jenar Ponorogo sudah berjalan cukup baik dan memiliki keuntungan tersendiri bagi nasabahnya. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang dapat memanfaatkan sampah untuk meningkatkan pendapatannya. Namun dalam hal sosialisasi masih kurang efektif dikarenakan kurangnya modal untuk pelaksanaan dan juga adanya pandemi covid-19.

2. Efektivitas Program Bank Sampah Maheso Jenar Dalam Meningkatkan Pendapatan Umat di Desa Ploso Jenar Ponorogo

Efektivitas program Bank Sampah Maheso Jenar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat belum efektif, hal itu terlihat dari kelima indikator diantaranya *effort* (upaya), *cost-efficiency* (efisiensi biaya), *result* (hasil), *cost-effectiveness* (efektivitas biaya) dan *impact* (dampak) yang dilakukan Bank Sampah Maheso Jenar belum maksimal dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi yaitu mulai dari adanya pandemi virus covid-19, sarana dan prasarana yang kurang memadai,

dan juga pemerintah desa yang tidak memberikan dukungan perihal dana sama sekali untuk pelaksanaan program dan hanya memberikan bantuan berupa peralatan yang mengakibatkan program-program yang dijalankan Bank Sampah Maheso Jenar tidak sesuai dengan target yang direncanakan sebelumnya. Meskipun tidak efektif, pendapatan masyarakat bisa bertambah 1% - 10% dari pendapatan aslinya meskipun tidak signifikan.

3. Solusi yang dilakukan Bank Sampah Maheso Jenar untuk pelaksanaan program kedepannya Solusi yang akan kami lakukan dalam beberapa waktu kedepan mengenai biaya yaitu mengandalkan kebijakan pemerintah Ponorogo mengenai alokasi dana dari setiap RT sebesar 1 juta rupiah dikhususkan untuk bank sampah. Selain itu juga bantuan dari BUMDES yang saat ini hanya menunggu pencairan saja, dimana nantinya dana-dana ini digunakan untuk modal pelaksanaan program-program yang sebelumnya terhambat dan juga untuk melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai.

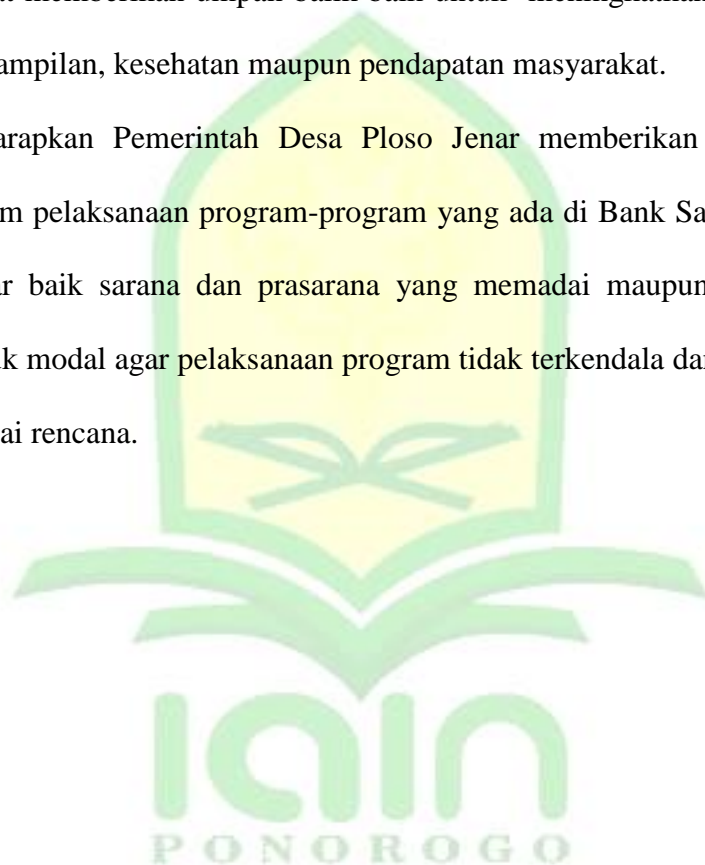
B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak Bank Sampah Maheso Jenar memaksimalkan program-program yang dijalankan terutama program sosialisasi dan pelatihan dengan menggunakan proses yang ketat dan mematuhi protokol

kesehatan agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi lagi untuk meningkatkan pendapatannya terlebih di masa pandemi covid-19 saat ini.

2. Diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi dan bergabung lagi walaupun ditengah pandemi covid-19 dengan tetap menjalankan proses kesehatan agar program-program yang dijalankan Bank Sampah Maheso Jenar dapat memberikan umpan balik baik untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kesehatan maupun pendapatan masyarakat.
3. Diharapkan Pemerintah Desa Ploso Jenar memberikan dukungannya dalam pelaksanaan program-program yang ada di Bank Sampah Maheso Jenar baik sarana dan prasarana yang memadai maupun perihal dana untuk modal agar pelaksanaan program tidak terkendala dan bisa berjalan sesuai rencana.



Daftar Pustaka

Buku:

- Al-Kaaf, Abdullah Zaky. *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Amirudin, Ahmad. *Perencanaan Kota Sehat*. Bandung: Media SAINS Indonesia, 2020.
- Anggito, Albi Dan Johan Setiawan. *Methodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Angrayni, Lysa Dan Yusliati. *Efektivitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Annas, Aswar. *Interaksi Pengambilan Keputusan Dan Evaluasi Kebijakan*. Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Pendapatan Februari 2018 Income Statistics Februry 2018* BPS: RI/BPS-Statistics Indonesia: CV Nario Sari, 2018.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Damanuri, Aji. *Metodologi Penelitian Mu'amalah*. Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2010.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka: 1989.
- Dewi, Trias Qurnia. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2008.
- Hamdi, Asep Saipul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublisher, 2014.
- Hamzah, Andi. *Penegakan Hukum Lingkungan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Haris, Risma Dkk. *Aspek Teknis Daur Ulang Limbah*. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia, 2021.
- Haryanto, Tri. *Pencemaran Lingkungan*. Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Hasan, Muhammad Dan Muhammad Aziz. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi*. Taman Ilmu, 2019.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- JM Invencevich, Gibson JL dan JH Donnelly. *Organisasi Terjemahan Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Kettner, Moroney dan Martin. *Designing And Managing Programs An Effectiveness-Based Approach*. United States Of America: SAGE, 2008. 262.

- Kettner, Peter M. Dkk. *Designing And Managing Programs An Effectiveness-Based Approach*. CA: Sage Publications, 2008.
- Lestari, Sri. *Kiat Membangun Bank Sampah Dan Cara Pengelolaannya*. Yogyakarta: Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- Lubis, dan Martini. *Teori Organisasi Suatu Pendekatan Makro*. Bandung: Ghalia Indonesia, 1987.
- Makmur, *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Mamik, *Methodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mankiw, Gregori. *Pengantar Ekonomi Jilid 5*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Marbun. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Markhamah, Dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Odist, Aisyah. *Mengelola Bank Sampah*. Mataram: Bee Media Nusantara, 2015.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. Nomor 14 Tahun 2021.
- Putra, Indra Mahardika. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quandrant, 2017.
- Rahardja, Prathama. Dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lp, Fe-Ui, 2010.
- Riyadi, Agus. *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*. Pekalongan: Nem, 2020.
- Rohim, Miftahur. *Bank Sampah Sebagai Penguatan Ekonomi Sirkular*. Bekasi: Michosan Center Indonesia, 2021.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Shinta, Arundati. *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Best Publisher, 2019.
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)
- Situmorang, Syafizal Helmi. *Analisis Data Untuk Riset Dan Bisnis*. Medan: USU Press, 2010.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Strees, M. Richard. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Subagyo, Ahmad Wito. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesan*. Yogyakarta: UGM, 2000.
- Subarsono. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiarti, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Indah, 1995.

- Sukarniati, Lestari. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suryati, Teti. *Bebas Sampah Dari Rumah*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka, 2014.
- Suyanto. *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millennium III*. Yogyakarta: Adicita, 2000.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Peminaan Dan Pengemangan Bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Toweulu, Sudarman. *Ekonomi Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001.
- Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar, 2020.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2009.
- Undang-Undang Pengelolaan Sampah, 2008.
- Usman, Husaini Dkk. *Methodology Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Utami, Eka. *Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Unilever Indonesia, 2013.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Jaffray, 2018
- Y, Eva. *Suatu Penganta: Metode Dan Riset Desain Komunikasi Visual DKV*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Yudiyanto, Dkk. *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Di Kota Metro*. IAIN Metro: Sai Wawai Publishing, 2019.
- Yudiyanto. *Pengelolaan Sampah*. Lampung: Sai Wawai Publishing, 2019.

Skripsi:

- Habib, Irfan. “Analisis Pemberdayaan Sampah Melalui Sistem *Reduce, Reuce, Recycle* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Serta Pendapatan Asli Desa Untuk Mewujudkan Desa Mandiri Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*. Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2019.
- Santi, Wira. “Efektivitas Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pekanbaru,” *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Riau, 2020.
- Setiawan, Bayu. “Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang,” *Skripsi*. Jember: Universitas Jember, 2019.

Jurnal:

- Apriliani, Rina, Dkk. "Manajemen Program Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat," *Administrasi Kantor*, Volume 7, Nomor 2, 2019.
- Astutik, Dwi Dkk. "Efektivitas Bank Sampah Bagi Masyarakat," *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Volume 1, Nomer 2, 2021.
- Evianto, David, Dkk. "Efektifitas Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Jambi," *Civronlit Unbari*, Volume 4, Nomor 2, 2019.
- Kusumawati, Rina Dkk. "Efektivitas Bank Sampah Bersinar Dalam Kepedulian Pengelolaan Sampah Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat," *Geoarea*, Volume 2, Nomor 2, 2019.
- Maharani, Elsa. Dkk, "Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah," *Respon Publik*, Volume 15, Nomor 7, 2021.
- Taufiq, Ahmad. "Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah (Gerbang Sampah) Di Kota Malili," *Administrasi Publik*, Volume 7, Nomor 1, 2021.
- Dewanti, Mike. Dkk, "Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo," *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Volume 5, Nomor 1, 2020.

Wawancara:

- Didik Suwasono, *Wawancara*, 22 Februari 2022.
- Didik Suwasono, *Wawancara*, 25 April 2022.
- Ika Fitria, *Wawancara*, 22 Februari 2022.
- Lilis, *Wawancara*, 22 Februari 2022.
- Minten, *Wawancara*, 22 Februari 2022.
- Misno, *Wawancara*, 6 September 2021.
- Muhammad Kusnudin, *Wawancara*, 22 Februari 2022.
- Muhammad Kusnudin, *Wawancara*, 25 April 2022.
- Sarji Wandoyo, *Wawancara*, 22 Februari 2022.
- Sutrisno, *Wawancara*, 22 Februari 2022.
- Wanti, *Wawancara*, 22 Februari 2022.
- Yansih, *Wawancara*, 22 Februari 2022.